

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN KOMPLEKSITAS OPERASI

PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT REPORT LAG*

(Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa

Efek Indonesia Tahun 2019 - 2022)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Menyelesaikan Program

Studi Akuntansi Jenjang Strata Satu

Disusun Oleh :

DILLA LESTARI

1112191011



FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS SANGGA BUANA – YPKP

BANDUNG

2023

LEMBAR PENGESAHAN
PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN KOMPLEKSITAS OPERASI
PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT REPORT LAG*

(Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2019-2022)

Yang disusun oleh :

DILLA LESTARI

1112191011

Telah Dipertahankan Dihadapan Dewan Penguji Pada 25 Agustus 2023 Dan
Dinyatakan Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Bandung, Agustus 2023

Mengetahui dan Menyetujui

Penguji I

Penguji II

Yuli Surya, SE., M.Si

Audita Setiawan, SE., MM

Pembimbing

Ketua Program Studi Akuntansi

Hj. Sukadwilinda, SE., M.Si., Ak

Erik Nugraha, SE., M.Ak

Wakil Dekan

Fakultas Ekonomi

Welly Surdjono, SE., M.Si

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan/atau doktor), baik di Universitas Sangga Buana maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Pembimbing dan masukan Tim Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali arahan tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Sangga Buana.

Bandung, Agustus 2023
Yang Membuat Pernyataan

Dilla Lestari
1112191011

ABSTRAK

Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag* (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan dan kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Jenis penelitian ini penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Jenis data yang digunakan data sekunder yang dapat diakses melalui website resmi bursa efek Indonesia dalam bentuk laporan keuangan tahunan perusahaan. Populasi dalam penelitian ini perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Pemilihan sampel dilakukan dengan purposive sampling dan diperoleh 15 perusahaan yang memenuhi kriteria. Hasil penelitian ini menunjukkan data dari perhitungan statistik melalui aplikasi e-views 9.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit report lag dilihat dari t_{hitung} sebesar -2.68497 dan nilai probabilitas sebesar $0.0095 < 0.05$ yang dimana $p-value$ lebih kecil dari nilai alpha. Dan kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* dilihat dari t_{hitung} sebesar 1.766590 dan nilai probabilitas sebesar $0.0827 > 0.05$ yang dimana $p-value$ lebih besar dari alpha. Sedangkan secara simultan ukuran perusahaan dan kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag* dilihat dari F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} yaitu $3.640466 > 3.16$ dan nilai probabilitas lebih kecil dari nilai alpha yaitu $0.032516 < 0.05$.

Kata Kunci: *Audit Report Lag*, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan

ABSTRACT

The Effect Of Company Size And Company Operation Complexity On Audit Report Lag (Empirical study on mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2019 – 2022)

This study aims to determine whether company size and complexity of company operations affect audit report lag. This type of research is quantitative research with a descriptive approach. The type of data used is secondary data which can be accessed through the official website of the Indonesia Stock Exchange in the form of the company's annual financial statements. The population in this study were mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2022. The sample selection was carried out by purposive sampling and obtained 15 companies that met the criteria. The results of this study show data from statistical calculations through the e-views 9 application.

The results showed that partially company size has a negative and significant effect on audit report lag as seen from the tcount of -2.68497 and a probability value of $0.0095 < 0.05$, where the p-value is smaller than the alpha value. And the complexity of the company's operations has no effect on audit report lag seen from the tcount of 1.766590 and a probability value of $0.0827 > 0.05$, where the p-value is greater than alpha. While simultaneously the size of the company and the complexity of the company's operations affect the audit report lag seen from the Fcount is greater than the Ftable value, namely $3.640466 > 3.16$ and the probability value of F is smaller than the alpha value, namely $0.032516 < 0.05$.

Keywords : Audit Report Lag, Company Size, Company Operation Coxlexity

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb

Alhamdulillahirobbil'alamin, dengan mengucapkan rasa syukur yang amat banyak kepada Allah SWT atas rahmat, petunjuk dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan tepat waktu. Sholawat dan salam tak lupa penulis lantunkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-Nya.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Studi Akuntansi Jenjang Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung. Adapun judul skripsi ini adalah **“Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag* (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)”**.

Dalam penyusunan skripsi, penulis menyadari akan segala kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini, mengingat pengetahuan, kemampuan dan pengalaman penulis yang terbatas. Namun atas semua pihak terkaitlah penulis dapat menyusun skripsi ini dengan baik. Selama penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan dukungan dan bantuan baik secara moril maupun materi. Penulis mengucapkan terimakasih kepada kedua orang tua Mamah dan Almarhum Ayah tercinta, serta kakak yang selalu ada setiap saat untuk memberikan do'a, restu dan dukungan semangat dalam penyusunan skripsi.

Selain itu, penulis menyadari sepenuhnya tanpa adanya doa, dukungan, bantuan, bimbingan dan nasehat dari berbagai pihak, penyusunan skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik dan benar. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Didin Saepudin, SE., M.Si. Selaku Rektor Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
2. Bapak Dr. Teguh Nurhadi Suharsono, ST., MT. Selaku Wakil Rektor I Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
3. Bapak Bambang Susanto, SE., M.Si. Selaku Wakil Rektor II Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
4. Ibu Dr. Nurhaeni Sikki, S.A.P., M.A.P. Selaku Wakil Rektor III Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
5. Ibu R. Aryanti Ratnawati, SE., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
6. Bapak Welly Surdjono, SE., M.Si. Selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
7. Bapak Erik Nugraha, SE., M.Ak. Selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
8. Ibu Yuli Surya, SE., M.Si. Selaku Sekretaris Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
9. Ibu Hj. Sukadwilinda, SE., M.Ak. Selaku Wali Dosen sekaligus Dosen Pembimbing, terimakasih atas bimbingan, kritik dan saran serta waktunya yang telah membantu dan mengarahkan penulis dalam penulisan skripsi ini. Serta

selalu memberikan arahan, nasehat dan dukungan kepada penulis dari awal perkuliahan.

10. Ibu Yuli Surya, SE., M.Si beserta Ibu Audita Setiawan, SE., MM. Selaku Dosen Penguji yang telah menyediakan waktunya untuk dapat menguji peneliti serta telah memberikan banyak tambahan ilmu yang bermanfaat bagi peneliti.
11. Seluruh dosen pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung yang telah memberikan bekal dan ilmu yang tak ternilai kepada penulis, dan staf Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
12. Kepada teman – teman Fruits Squad yang terbaik Sindy Amanda Nur Ratna, Viyandra Nur Azmi, Aufa Nurrusti Putri, Alda Anggraeni dan Ulfah Fauziyah yang selalu bersedia mendengarkan keluh kesah saat penyusunan skripsi, tentunya saya berterimakasih atas segala hal yang telah dilakukan guna meningkatkan semangat saat penyusunan skripsi.
13. Kepada partner sebimbing skripsi Siti Astari Saodah yang telah berbagi waktu untuk berdiskusi, memberikan informasi mengenai waktu bimbingan dan menemani saat bimbingan.
14. Seluruh teman-teman S1 Akuntansi angkatan 2019 terutama kelas A, terima kasih telah memberikan pengalaman dan pembelajaran selama di bangku kuliah.
15. Seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas bantuan, semangat, dukungan, motivasi, dorongan dan doanya yang telah diberikan kepada penulis.

Atas semua dukungan tersebut, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis yang telah membantu dalam menyelesaikan penyusunan skripsi. Dan juga penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat yang positif bagi penulis khususnya dan semua pihak yang membaca.

Wassalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarokaatuh

Bandung, Agustus 2023

Dilla Lestari

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Rumusan Masalah	6
1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian	7
1.4.1 Maksud Penelitian	7
1.4.2 Tujuan Penelitian	7
1.5 Kegunaan Penelitian	7
1.5.1. Kegunaan Teoritis	7
1.5.2. Kegunaan Praktis	8
1.6 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis	8
1.6.1 Landasan Teori.....	8
1.6.2 Studi Empiris.....	10
1.6.3 Hipotesis.....	12
1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1 Teori Keagenan (Agency Teory).....	13
2.2 Laporan Keuangan.....	14
2.2.1 Tujuan Laporan Keuangan.....	15
2.2.2 Karakteristik Laporan Keuangan	17
2.3 Auditing	18

2.3.1	Jenis - jenis Auditing.....	18
2.3.2	Auditing atas Laporan Keuangan.....	20
2.4	Audit Report Lag.....	22
2.5	Ukuran Perusahaan.....	22
2.5.1	Klasifikasi Ukuran Perusahaan	24
2.6	Kompleksitas Operasi Perusahaan	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		28
3.1	Objek Penelitian	28
3.2	Metode Penelitian.....	28
3.3	Jenis dan Sumber Data Penelitian	29
3.4	Populasi dan Sampel.....	30
3.4.1	Populasi	30
3.4.2	Sampel.....	31
3.5	Definisi dan Operasionalisasi Variabel	33
3.5.1	Definisi Variabel	33
3.5.2	Operasional Variabel.....	35
3.6	Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	37
3.6.1	Statistik Deskriptif	37
3.6.2	Uji Asumsi Klasik	37
3.6.3	Analisis Regresi Data Panel.....	39
3.6.4	Pengujian Hipotesis.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		45
4.1	Hasil Penelitian.....	45
4.1.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	45
4.1.2	Analisis Statistik Deskriptif	45
4.1.3	Uji Asumsi Klasik	50
4.1.4	Uji Regresi Data Panel.....	53
4.1.5	Hasil Regresi Data Panel.....	56
4.1.6	Uji Hipotesis.....	58
4.2	Pembahasan.....	62
4.2.1	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag	62

4.2.2	Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Report Lag	63
4.2.3	Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Report Lag	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		65
5.1	Kesimpulan	65
5.2	Saran	66
DAFTAR PUSTAKA		67
LAMPIRAN		67

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Penyampaian Laporan Keuangan Emiten Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).....	3
Tabel 1. 2 Penelitian Terdahulu	11
Tabel 2. 1 Klasifikasi Ukuran Perusahaan berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008 ..	24
Tabel 3. 1 Kriteria Penentuan Sampel Penelitian.....	32
Tabel 3. 2 Daftar Sampel Penelitian	33
Tabel 3. 3 Operasionalisasi Variabel	36
Tabel 4. 1 Analisis Statistik Deskriptif	46
Tabel 4. 2 Indeks Variabel Ukuran Perusahaan.....	47
Tabel 4. 3 Indeks Variabel Kompleksitas Operasi Perusahaan.....	48
Tabel 4. 4 Indeks Variabel Audit Report Lag	49
Tabel 4. 5 Uji Multikolinearitas	51
Tabel 4. 6 Uji Heterokedastisitas	52
Tabel 4. 7 Uji Autokorelasi	52
Tabel 4. 8 Uji Chow	53
Tabel 4. 9 Uji Hausman	54
Tabel 4. 10 Uji Lagrange Multiplier	55
Tabel 4. 11 Regresi Data Panel Dengan Random Effect Model.....	56
Tabel 4. 12 Uji Parsial (Uji T)	58
Tabel 4. 13 Uji Simultan (Uji F)	60
Tabel 4. 14 Uji Koefisien Determinasi (Uji R ²).....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Persentase Jumlah Laporan Keuangan Yang Mengalami Audit Report Lag Pada Tiap Tahunnya.....	4
Gambar 1. 2 Kerangka Pemikiran.....	10
Gambar 4. 1 Uji Normalitas	50

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan dibuat untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan sebuah perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (IAI Global, 2016). Untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, laporan keuangan harus memenuhi kriteria yang memadai yaitu relevan, dapat diandalkan, dapat dibandingkan, dan juga dapat dipahami (DJPB 2019).

Perusahaan go publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau pasar modal diwajibkan menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan (*annual report*) yang telah diaudit kepada OJK dan mengumumkannya kepada masyarakat (POJK 2022). Perusahaan perlu melakukan audit laporan keuangan untuk meningkatkan kualitas kewajaran informasi (Ardhityanto, 2020). Sebagai pihak yang independen, Akuntan publik berperan penting dalam memberikan kewajaran informasi yang dapat dipertanggungjawabkan untuk memastikan risiko salah saji material dalam penyajian laporan keuangan (Fadhilah, 2021).

Tuntutan dalam pelaporan keuangan dalam kepatuhan terhadap ketepatan waktu menyampaikan laporan keuangan perusahaan diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) republik Indonesia Nomor 14/PJOK.04/2022 tentang penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik. PJOK Nomor 14/PJOK.04/2022 merupakan ketentuan penyempurnaan dari

Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik.

Ketepatan dalam menerbitkan laporan keuangan bisa ditinjau paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan (POJK 2022). Ketika perusahaan menerbitkan laporan keuangan auditan dalam kurun waktu 90 hari dari tanggal tahun tutup buku laporan keuangan per 31 Desember ke tanggal diterbitkannya laporan keuangan auditan di akhir bulan ketiga maka perusahaan tersebut dapat menyajikan laporan keuangan auditan secara tepat waktu, namun ketika penerbitan terjadi pada kurun waktu lebih dari 90 hari dari batas waktu maksimal bulan ketiga maka perusahaan tersebut mengalami keterlambatan dalam menyajikan laporan keuangan auditan.

Adapun sanksi yang berlaku dan dikenakan bagi perusahaan yang tidak menaati aturan. Sanksi dapat terbagi menjadi beberapa macam bentuk yakni peringatan tertulis, denda membayar sejumlah uang tertentu, pemberhentian aktivitas perdagangan saham di bursa efek, hingga pencabutan izin usaha (POJK 2022).

Penyelesaian audit laporan keuangan tentunya membutuhkan banyak waktu. Lama waktu penyelesaian audit laporan keuangan sering disebut dengan *audit report lag*. Semakin panjang *audit report lag* mengindikasikan semakin lamanya auditor menyelesaikan pekerjaan audit, sehingga berdampak pada lamanya penerbitan laporan keuangan auditan ke OJK. Kondisi tersebut dapat menurunkan kualitas atas laporan keuangan karena tidak memberikan informasi

yang real time kepada investor dan berimplikasi terhadap rendahnya kepercayaan investor pada pasar (Sabatini & Vestari, 2019).

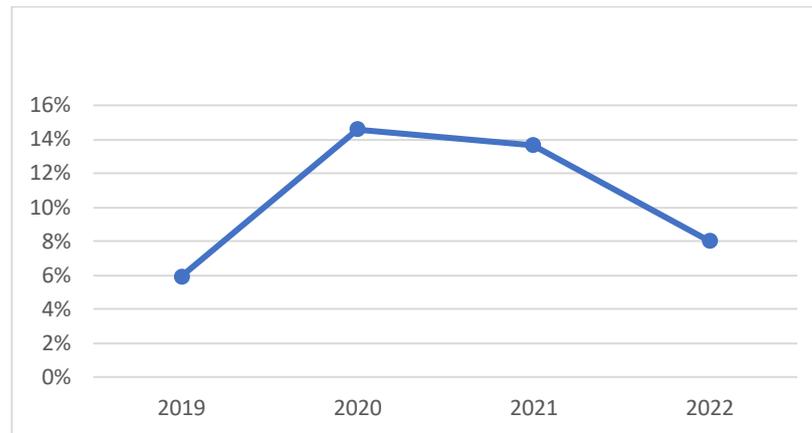
Peraturan mengenai penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu telah diatur, namun faktanya masih tetap banyak emiten yang melanggar peraturan tersebut dengan mempublikasikan laporan keuangannya melebihi waktu yang telah ditentukan. Bursa Efek Indonesia (BEI) selalu mengumumkan emiten – emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tiap tahunnya. Pada tahun 2019 terdapat 42 perusahaan yang terlambat melaporkan laporan keuangan, 2020 terdapat 96 perusahaan 2021 terdapat 91 perusahaan dan tahun 2022 terdapat 61 perusahaan yang terlambat melaporkan laporan keuangan.

Tabel 1. 1

**Data Penyampaian Laporan Keuangan Emiten Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia (BEI)**

Tahun	Tercatat Wajib Menyampaikan Laporan Keuangan	Menyampaikan Laporan Keuangan Tepat Waktu	Tidak Menyampaikan Laporan Keuangan Tepat Waktu
2019	751	709	42
2020	755	659	96
2021	759	668	91
2022	858	759	61

Sumber : www.idx.co.id, data diolah 2023



Sumber : www.idx.co.id, data diolah 2023

Gambar 1. 1

Persentase Jumlah Laporan Keuangan Yang Mengalami *Audit Report Lag* Pada Tiap Tahunnya

Berdasarkan fenomena data penyampaian laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu terjadi penurunan dan kenaikan keterlambatan pelaporan keuangan auditan oleh perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berkewajiban menyampaikan laporan keuangan auditan. Dalam penelitian ini objek yang digunakan ialah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2022.

Pemilihan objek penelitian didasarkan bahwa perusahaan sektor pertambangan merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi Republik Indonesia karena potensi hasil pertambangannya yang tinggi dalam penerimaan negara (Syahputra, 2022). Menilik data Badan Pusat Statistik (BPS), sektor pertambangan memberi kontribusi sebesar 12,22% terhadap pertumbuhan ekonomi nasional yang dimana hal tersebut meningkat dari tahun sebelumnya (BPS 2023). Oleh karena itu perusahaan tambang merupakan perusahaan dengan prospek yang baik dan berpeluang untuk mendapatkan investor yang besar dan seharusnya

menjadi alasan perusahaan untuk menerbitkan laporan keuangan yang diaudit oleh auditor independent secara tepat waktu, dikarenakan laporan keuangan sangat penting bagi investor untuk mengambil keputusan. Banyak faktor yang mempengaruhi perusahaan terlambat dalam melaporkan laporan keuangan audit. Dalam penelitian ini penulis mengambil faktor yang mempengaruhi *audit report lag* dengan mengambil variabel ukuran perusahaan dan kompleksitas operasi perusahaan.

Ukuran perusahaan dapat didefinisikan sebagai suatu skala indikator yang dapat mempengaruhi jangka waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian audit laporan keuangan. Pada penelitian (Desiana & Dermawan, 2020), ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sedangkan dalam penelitian (Ginjar, 2018) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Kompleksitas operasi perusahaan adalah jumlah anak perusahaan yang dibentuk oleh perusahaan, dimana kompleksitas operasi perusahaan menjadi faktor yang dapat mempengaruhi *audit report lag* karena dengan banyaknya jumlah anak perusahaan lebih banyak yang harus diperiksa. Pada penelitian (Azzuhri et al., 2019) kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sedangkan dalam penelitian (Hasibuan & Abdurahim, 2017) kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan penjelasan diatas dan penelitian terdahulu menunjukkan ketidakkonsistenan dan peneliti bermaksud untuk mempelajari lebih lanjut mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi *audit report Lag* dan diharapkan dapat memperkuat hasil penelitian – penelitian sebelumnya. Peneliti melakukan

penelitian yang berjudul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag* (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2022”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena latar belakang diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah yang akan diteliti yaitu adanya indikasi keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan go publik dari tahun ke tahun, sehingga mempengaruhi ketepatan waktu informasi laporan keuangan yang dipublikasikan yang dijadikan dasar pengambilan keputusan oleh pihak pemangku kepentingan (*stakeholder*).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *audit report lag*, diantaranya Ukuran perusahaan dan Kompleksitas Operasi Perusahaan. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*.
2. Apakah Kompleksitas Operasi Perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*.
3. Apakah Ukuran Perusahaan dan Kompleksitas Operasi Perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi pengaruh ukuran perusahaan dan kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit report lag* (Studi Empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2022). Serta sebagai salah satu syarat menempuh ujian sidang akhir dan menyelesaikan jenjang Pendidikan Program Sarjana (S1) Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan dilakukanya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *audit report lag*.
2. Untuk mengetahui pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap terhadap *audit report lag*.
3. Untuk mengetahui Ukuran Perusahaan dan Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap *audit report lag*.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh ukuran perusahaan dan kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit report lag* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang

secara teoritis dipelajari atau dijadikan bahan referensi dan pengembangan materi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji kembali.

1.5.2. Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan untuk lebih ditingkatkan lagi dalam hal pengumpulan data, proses pengolahan data, menganalisis data serta dapat memberikan solusi permasalahan yang ada sesuai dengan judul penelitian yaitu **“Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag* (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2022)”**.

1.6 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

1.6.1 Landasan Teori

Scott (2015:358) mendefinisikan teori agensi sebagai sebagai studi desain kontrak yang berfungsi untuk memotivasi *agent* yang rasional untuk bertindak sesuai dengan kehendak *principal*. Teori keagenan menjelaskan dua pelaku ekonomi yaitu *principal* (pemegang saham) dan *agent* (manajer). Hubungan agensi ada ketika salah satu pihak (*principal*) menyewa pihak lain (*agent*) untuk melaksanakan suatu jasa. Di dalam teori agensi auditor independen berperan sebagai penengah atau pihak ketiga antara kedua belah pihak yakni *agent* dan *principal* yang berbeda kepentingan dan mengatasi konflik keagenan antara manajer dan pemilik/pemegang saham melalui proses audit. Sehingga auditor juga memegang peran yang penting dalam operasional perusahaan dimana auditor bertanggung jawab penuh atas pendapat audit laporan keuangan dimana menurut

PSAK No. 1 (2020: 2), laporan keuangan adalah **“Penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”**.

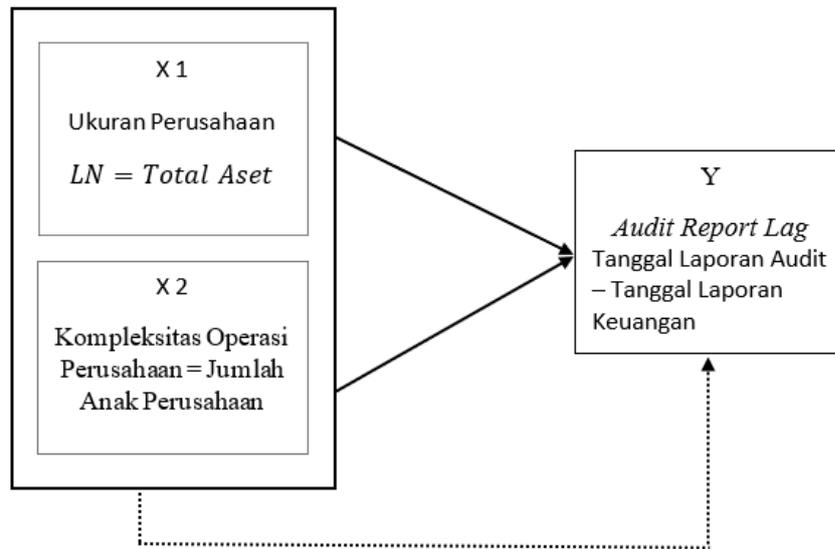
Dalam memberikan pendapat audit, dibutuhkan sikap independensi dan profesionalisme auditor dan memenuhi standar profesi auditor. Menurut Sukrisno Agoes (2017 : 4), pengertian auditing adalah **“merupakan suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen beserta catatan - catatan pembukuan dan bukti - bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut”**.

Banyak faktor – faktor yang mempengaruhi audit report lag. audit report lag merupakan lamanya waktu yang dibutuhkan oleh auditor agar dapat menyelesaikan proses auditnya hingga laporan audit tersebut dipublikasikan (Artaningrum et al, 2017).

Faktor pertama yaitu ukuran perusahaan dimana menurut Jogiyanto (2016:685), menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah **“suatu skala dimana dapat mengklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain -lain). Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (large firm), perusahaan menengah (medium size) dan perusahaan kecil (small firm), penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total asset perusahaan.”**

Faktor kedua yaitu Kompleksitas Operasi Perusahaan. Dimana kompleksitas perusahaan sering dihubungkan dengan anak perusahaan. Semakin banyak suatu entitas mempunyai anak perusahaan, *audit report lag* berkemungkinan akan semakin panjang.

Dari uraian garis besar teori yang digunakan dalam penelitian ini maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 1. 2
Kerangka Pemikiran

1.6.2 Studi Empiris

Penelitian tentang faktor – faktor yang berpengaruh terhadap *audit report lag* telah dilakukan oleh peneliti – peneliti sebelumnya. Dan dalam rangka mendukung penelitian yang akan dilakukan , peneliti melakukan studi empiris terhadap hasil – hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Adapun tinjauan menurut peneliti sebelumnya sebagai berikut :

Tabel 1. 2
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Desiana & Wildan Dwi Dermawan 2020	Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag (Perusahaan yang terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia tahun 2016 – 2018)	Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Report Lag</i> dan Profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>audit report lag</i> .	a. Variabel terikat <i>Audit Report Lag</i> b. Variabel bebas Ukuran Perusahaan c. Metode kuantitatif d. Penentuan sampel purposive sampling	a. Terdapat perbedaan variabel bebas Profitabilitas b. Objek dan tahun penelitian berbeda c. Menggunakan regresi linear berganda
2.	Chintya Ayu Fitriyani et.al 2015	Pengaruh Tenure Audit, Ukuran KAP Dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Report Lag (Studi Kasus Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar di BEI 2010-2014)	Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tenure audit dan ukuran KAP berpengaruh negative terhadap <i>audit report lag</i> sedangkan kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh positif.	a. Variabel bebas Kompleksitas Operasi Perusahaan b. Metode kuantitatif c. Menggunakan data sekunder d. Penentuan sampel purposive sampling	a. Terdapat perbedaan pada variabel bebas tenure audit dan Ukuran KAP b. Objek dan tahun penelitian berbeda. c. Menggunakan regresi multiple.
3.	Ni luh Nyoman Adi Kusuma	Pengaruh Ukuran Perusahaan	Penelitian Ini Menunjukkan Bahwa Ukuran	a. Variabel bebas Ukuran Perusahaan	a. Objek dan tahun penelitian berbeda

	Dewi dan I Dewa Nyoman Wiratmaja 2016	Pada <i>Audit Report Lag</i> (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2014)	Perusahaan berpengaruh negatif pada <i>audit report lag</i>	b. Metode kuantitatif c. Penentuan sampel purposive sampling	b. Likuiditas sebagai pemoderasi c. Menggunakan regresi linear berganda
--	---------------------------------------	--	---	---	--

1.6.3 Hipotesis

Menurut Sugiono (2022 : 63) mengemukakan bahwa :

“Hipotesis merupakan jawaban sementara mengenai rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta – fakta empiris yang diperbolehkan melalui pengumpulan data”.

Dalam penelitian ini hipotesis yang diuji yaitu ada tidaknya pengaruh yang timbul dari variabel independen terhadap variabel dependen. Dari kerangka pemikiran dan hasil dari penelitian terdahulu yang terlampir diatas dirumuskan bahwa hipotesis penelitian ini yaitu ukuran perusahaan dan kompleksitas operasi perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 -2022 berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam melakukan penelitian pengaruh ukuran perusahaan dan kompleksitas operasi perusahaan terhadap *Audit Report Lag*, peneliti melakukan penelitian terhadap perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 - 2022 yang diakses melalui www.idx.com.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Keagenan (Agency Teory)

Teori keagenan adalah teori yang membahas tentang interaksi antara agen dan prinsipal. Pemegang saham adalah prinsipal sedangkan manajemen adalah agen. Hubungan keagenan muncul ketika satu orang atau lebih (principal) mempekerjakan orang lain (agent) untuk memberikan jasa atas nama prinsipal dan memberi masukan untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Scott (2015:358) mendefinisikan teori agensi sebagai sebagai studi desain kontrak yang berfungsi untuk memotivasi agent yang rasional untuk bertindak sesuai dengan kehendak prinsipal.

Dalam teori ini, hubungan antara pemilik dan manajer secara inheren sulit dibangun karena konflik kepentingan dan tujuan yang berbeda. Teori keagenan membantu auditor memahami masalah yang muncul antara agen dan prinsipal. Dalam konteks agen, peran pihak ketiga adalah memantau kinerja manajemen sebagai agen dan memastikan bahwa agen bertindak sesuai keinginan prinsipal. Auditor dipercaya sebagai pihak yang mampu menghubungkan antara prinsipal dan agen. Seorang auditor dapat memberikan opini atas kewajaran dan hasil laporan keuangan yang disediakan oleh agen dan kendalanya dapat dilihat dari kualitas audit yang dihasilkan auditor.

Dengan adanya auditor independen diharapkan juga dapat meminimalisir kecurangan dalam laporan keuangan dan mengevaluasi kinerja agent (manager) sehingga menghasilkan informasi yang relevan dan berguna bagi investor dan

kreditor dalam mengambil keputusan dalam investasi. Hubungan keagenan sangat penting karena adanya perbedaan kepentingan antara principal dan agent, oleh karena itu dibutuhkan seorang auditor eksternal untuk menjadi penghubung kepentingan antara keduanya. Karena dalam mengurangi kecurangan-kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dan membuat laporan keuangan yang dikerjakan manajemen lebih dapat dipercaya (reliabel) dibutuhkan pengujian. Pengujian ini pastinya dilakukan oleh pihak yang independen, yaitu auditor independen.

Teori agensi dengan *Audit Report Lag* merupakan salah satu hal penting yang erat kaitannya dengan komponen dalam teori agensi yaitu asimetri informasi. *Audit Report Lag* dikaitkan dengan ketepatanwaktu penyampaian laporan keuangan oleh perusahaan. Apabila tidak disampaikan dengan tepat waktu kepada pemangku kepentingan atau principal maka informasi yang terkandung dalam laporan keuangan akan berrkurang sehingga mengakibatkan asimetri informasi. Sehingga auditor independent berperan penting dalam mediator akibat benturan kepentingan antara principal dan agent.

2.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya adalah media yang merangkum seluruh kegiatan suatu perusahaan yang digunakan sebagai media informasi dalam mengambil kebijakan atau keputusan bagi pengguna laporan keuangan untuk kepentingannya. Laporan keuangan sudah merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Hal yang dilaporkan kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini. Langkah apa yang dilakukan perusahaan sekarang

dan ke depan dengan melihat berbagai persoalan yang ada baik kelemahan maupun kekuatan yang dimilikinya.

Menurut PSAK No. 1 (2020: 2), laporan keuangan adalah :

“laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”.

Menurut (Kasmir 2018:7), laporan keuangan adalah :

“laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.

Dalam prakteknya, penyusunan laporan keuangan tidak dilakukan sembarangan, melainkan harus dilakukan sesuai dengan peraturan dan prosedur yang berlaku. Hal ini diperlukan agar laporan keuangan mudah dipahami dan dimengerti oleh para penggunanya.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah ringkasan peristiwa keuangan yang terjadi selama tahun buku, yang disusun oleh manajemen sebagai sarana pertanggungjawaban kepada pemilik perusahaan dan pelaporan kepada pemangku kepentingan lainnya.

2.2.1 Tujuan Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Jelasnya tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi penting tentang status dan kinerja keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi banyak pihak baik internal dan eksternal.

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam PSAK No. 1 (2020: 3) menyatakan bahwa :

“Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Menurut Kasmir (2018: 11), laporan keuangan bertujuan untuk:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

2.2.2 Karakteristik Laporan Keuangan

PSAK No.1 (2020:3) menyebutkan ,

“karakteristik laporan keuangan ada empat yaitu mudah dipahami (*Understandability*), apa adanya (*Relevan*), keandalan (*Reability*), dan dapat dibandingkan (*Comparability*).

Penjelasan 4 karakteristik laporan keuangan yaitu :

1. Dapat dipahami

Laporan keuangan yang berkualitas memiliki ciri mudah dipahami bagi penggunanya. Adapun pengguna yang diasumsikan adalah masyarakat yang memiliki pengetahuan yang memadai terkait ekonomi dan bisnis.

2. Relevan

Laporan keuangan dikatakan relevan apabila informasi yang disajikan dapat mempengaruhi pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan. Informasi yang didapatkan ini dapat membantu para pengguna untuk mengevaluasi laba saat ini maupun laba di masa mendatang, serta bisa mengoreksi hasil evaluasi di masa lalu. Laporan keuangan harus disajikan dengan tepat waktu agar para pengguna dapat mengambil keputusan.

3. Keandalan

Laporan keuangan yang dapat diandalkan adalah laporan keuangan yang bebas dari salah saji material, pengertian yang menyesatkan, dan dapat diandalkan penggunanya sebagai penyajian yang jujur dan wajar.

4. Dapat dibandingkan

Pengguna harus bisa membandingkan laporan keuangan perusahaan di setiap periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi keuangan, dampaknya adalah para pengguna mendapatkan informasi tentang kebijakan yang digunakan dalam susunan laporan keuangan, perubahan kebijakan beserta konsekuensinya.

2.3 Auditing

Audit merupakan pemeriksaan kembali data-data yang dilakukan oleh pihak independen mulai dari catatan dan bukti transaksi yang ada secara detail dan apakah sudah patuh sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan mengkomunikasikan hasilnya kepadapengguna yang berkepentingan.

Menurut Sukrisno Agoes (2017 : 4), pengertian auditing adalah :

“Auditing merupakan suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen beserta catatan - catatan pembukuan dan bukti - bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut”.

2.3.1 Jenis - jenis Auditing

Audit terbagi dalam beberapa jenis. Pembagian audit dimaksudkan untuk menetapkan tujuan atau sasaran yang ingin dicapai dalam pengauditan tersebut.

Menurut Sukrisno Agoes (2017:13) dalam bukunya, ditinjau dari luasnya pemeriksaan, jenis audit dapat dibedakan :

1. Pemeriksaan Umum (General Audit)

Suatu pemeriksaan umum atas laporan keuangan yang dilakukan oleh KAP independen dengan tujuan untuk bisa memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan. Pemeriksaan tersebut harus dilakukan sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik atau ISA atau Panduan Audit Entitas Bisnis Kecil dan memperhatikan Kode Etika Akuntan Indonesia, Kode Etik Profesi Akuntan Publik serta Standar Pengendalian Mutu.

2. Pemeriksaan Khusus (Special Audit)

Suatu pemeriksaan terbatas (sesuai dengan permintaan auditee) yang dilakukan oleh KAP yang independen, dan pada akhir pemeriksaannya auditor tidak perlu memberikan pendapat terhadap kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan. Pendapat yang diberikan terbatas pada pos atau masalah tertentu yang diperiksa, karena prosedur audit yang dilakukan juga terbatas.

Menurut Sukrisno Agoes (2017:14) dalam bukunya menyatakan bahwa audit dari jenis pemeriksaanya dapat dibedakan atas :

1. Management Audit (Operasional Audit)

Manajemen audit (operational audit) adalah suatu pemeriksaan terhadap kegiatan operasi suatu perusahaan termasuk kebijakan akuntan dan kebijakan operasional yang telah ditentukan oleh manajemen untuk mengetahui apakah kegiatan operasi tersebut sudah dilakukan secara efektif efisien dan ekonomis.

2. Pemeriksaan Ketaatan (Compliance Audit)

Adalah pemeriksaan yang dilakukan untuk mengetahui apakah perusahaan sudah mentaati peraturan-peraturan dan kebijakan-kebijakan yang berlaku, baik

yang ditetapkan oleh pihak intern perusahaan (manajemen, dewan komisaris) maupun pihak eksternal (Pemerintah, Bapepam LK, Bank Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak, dan lain-lain). Pemeriksaan bisa dilakukan baik oleh KP maupun bagian internal audit

3. Pemeriksaan Intern (Internal Audit)

Pemeriksaan intern (internal audit) adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen yang ditentukan.

4. Computer Audit

Komputer audit adalah pemeriksaan oleh KAP terhadap perusahaan yang memproses data akuntansinya dengan menggunakan elektronik data processin (EDP). Ada 2 (dua) metode yang biasa dilakukan auditor yaitu Audit Around The Computer dan Audit Traugh The Computer.

2.3.2 Auditing atas Laporan Keuangan

Proses audit dilakukan sesuai dengan standar auditing yang berlaku secara umum. Standar auditing merupakan pedoman bagi auditor dalam pelaksanaan tanggung jawab profesionalnya. Namun bagi seorang auditor profesional dalam melakukan pemeriksaan memiliki tujuan tersendiri.

Tujuannya adalah agar laporan keuangan tersebut benar-benar dapat dipertanggungjawabkan kepada berbagai pihak baik kepada pemilik maupun pihak luar perusahaan. Artinya segala sesuatu yang berhubungan dengan aktivitas perusahaan dilaporkan secara benar sehingga berbagai pihak yang membutuhkan

informasi tentang keuangan perusahaan dapat membaca dan menganalisis dari laporan keuangan yang telah diperiksa kebenarannya. Di samping itu pihak yang mengawasi laporan keuangan perusahaan juga harus merupakan lembaga resmi yang telah ditetapkan terutama untuk kepentingan pihak-pihak di luar perusahaan.

Pemeriksaan dilakukan sesuai dengan fakta yang sesungguhnya tidak dapat dipungkiri bahwa dalam pembuatan laporan keuangan pasti terdapat kekurangan baik yang disengaja maupun yang tidak. Oleh karena itu pemisahan oleh intern perusahaan sangat penting dilakukan sebelum dilakukan oleh pihak luar perusahaan.

Pemeriksaan oleh pihak luar perusahaan dilakukan oleh akuntan publik yang sudah memperoleh izin. Akuntan akan memberi penilaian setelah meneliti dengan standar dan prosedur pemeriksaan yang lazim. Pendapat wajar atau tidak wajar akan diberikan apabila laporan keuangan disusun sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim dan telah ditetapkan secara konsisten dari tahun ke tahun.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuannya agar laporan keuangan dapat dipertanggung jawabkan kepada berbagai pihak, baik bagi pemilik maupun pihak luar perusahaan. Artinya segala sesuatu yang berhubungan dengan operasional perusahaan dilaporkan dengan benar sehingga berbagai pihak yang membutuhkan informasi tentang keuangan perusahaan dapat membaca dan menganalisa keakuratan laporan keuangan tersebut.

2.4 Audit Report Lag

Audit report lag didefinisikan sebagai lamanya rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. Dimana audit report lag mencerminkan ketepatan waktu dalam membuat laporan keuangan yang dipublikasi. Seberapa lama atau tidaknya audit report lag suatu perusahaan dapat digunakan sebagai tolok ukur kinerja untuk menilai kualitas dan kredibilitas informasi suatu perusahaan. Semakin lama audit report lag suatu perusahaan maka semakin tidak kredibel dan berkualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Hal tersebut karena dalam penerbitan laporan keuangan ketepatan waktu adalah hal yang sangat penting. Terdapat 3 kriteria keterlambatan yang digunakan untuk melihat ketepatan waktu, yaitu:

1. Preliminary lag: Interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir preliminary oleh bursa.
2. Auditor's report lag: Interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani.
3. Total lag : Interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan di bursa.

Dalam penelitian ini Audit report lag diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tutup tahun buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independent. Pengukuran audit report lag dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ARL} = \text{Tanggal Laporan Auditan} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

2.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran, skala atau variabel yang menggambarkan besar-kecilnya perusahaan. Pengukuran besar kecilnya perusahaan dilihat berdasarkan total asset atau harta yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar total asset maka semakin besar modal yang ditanam,

Menurut Jogiyanto (2016:685), menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah sebagai berikut :

“Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat mengklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain -lain). Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (large firm), perusahaan menengah (medium size) dan perusahaan kecil (small firm), penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total asset perusahaan.”

Ukuran perusahaan menunjukkan kondisi suatu perusahaan atau organisasi dimana terdapat aspek didalamnya seperti jumlahnya aktiva yang dimiliki perusahaan, jumlah karyawan untuk melakukan aktivitasoperasional perusahaan, total penjualan juga bisa untuk mengukur besarnya suatu perusahaan serta jumlah saham yang beredar (Wisesa, 2020)

Ukuran perusahaan yang besar akan menyebabkan audit report yang panjang. Hal ini didasari dengan asumsi bahwa perusahaan besar akan lebih kompleks sehingga auditor harus mengambil sampel yang lebih banyak sehingga akan membutuhkan waktu lebih lama agar bisa memperoleh bukti yang mendukung pendapat yang akan ia berikan. Pengukuran ukuran perusahaan diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$LN = \text{Total Asset}$$

2.5.1 Klasifikasi Ukuran Perusahaan

Pada dasarnya ukuran perusahaan terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar (large firm), perusahaan menengah (medium firm), dan perusahaan kecil (small firm) (Hery, 2017:3).

Ukuran perusahaan terbagi atas tiga kategori, perusahaan besar (largefirm), perusahaan menengah (medium firm), perusahaan kecil (small firm). Hak tersebut didasarkan pada total aset yang dimiliki perusahaan, untuk kategori perusahaan besar (large firm) apabila memiliki kekayaan bersih diatas Rp. 10 M dimana tanah dan bangunan masuk didalamnya dan memiliki penjualan lebih dari Rp. 50 M pertahun. Perusahaan menengah (medium firm) memiliki kekayaan antara Rp. 1 M sampai Rp. 10 M dimana tanah dan bangunan juga masuk didalamnya dan memiliki penjualan kurang dari Rp. 50 M pertahun. Sedangkan untuk perusahaan kecil (small firm) memiliki kekayaan paling banyak Rp. 200 juta dimana tanah dan bangunan tidak termasuk didalamnya dengan penjualan sebesar Rp. 1 M pertahun.

Tabel 2. 1

Klasifikasi Ukuran Perusahaan berdasarkan UU No. 20 Tahun 2008

Ukuran Perusahaan	Aset	Hasil Penjualan/Tahun
Perusahaan Mikro	Max Rp 50 juta	Max Rp 300 juta
Perusahaan Kecil	> Rp 50 juta s.d Rp 500 juta	> Rp 300 juta s.d Rp 2,5 M
Perusahaan Menengah	> Rp 50 juta s.d Rp 10 M	> Rp 2,5 M s.d Rp 50 M
Perusahaan Besar	> Rp 10 M	> Rp 50 M

Sumber : peraturan.bpk.go.id, data diolah 2023

Klasifikasi ukuran perusahaan menurut UU No. 20 Tahun 2008 dibagi kedalam 4 (empat) kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan kriteria yang nominalnya dapat diubah yang diatur dengan presiden. Pengertian dari

usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah, menurut UU No. 20 Tahun 2008

Pasal 1 (Satu) adalah sebagai berikut:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
2. Usaha kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
4. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan sejumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik Negara atau Swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

2.6 Kompleksitas Operasi Perusahaan

Kompleksitas operasi perusahaan berafiliasi dengan unit-unit perusahaan yang saling bekerja sama dan saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan perusahaan. Kompleksitas yang terdapat dalam perusahaan diukur dari banyaknya jumlah anak perusahaan yang dimiliki perusahaan induk.

Anak perusahaan merupakan perusahaan yang dikendalikan oleh perusahaan lain, yaitu induk perusahaan yang biasanya disebut dengan *parent company* yang merupakan *holding company* (pemilik perusahaan), umumnya melalui kepemilikan lebih banyak didominasi (kepemilikan pengendali) saham perusahaan. Sebab anak perusahaan merupakan entitas yang sah yang terpisah, risiko induk perusahaan terkait dengan kegiatan anak perusahaan dibatasi.

Semakin banyak jumlah entitas anak yang dimiliki maka perusahaan semakin kompleks. Dengan perusahaan yang semakin kompleks akan membuat unit operasinya menjadi lebih banyak, hal ini akan membuat tugas akuntansi dan auditor semakin banyak karena unit operasi yang semakin banyak cenderung memengaruhi waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menyelesaikan pekerjaan auditornya, sehingga hal itu pula memengaruhi ketepatan saat penyampaian laporan keuangan perusahaan pada publik.

Pada umumnya perusahaan mendirikan anak perusahaan mempunyai keinginan untuk mencapai tujuan perusahaan bersama dengan cara saling bekerjasama dan saling mempengaruhi satu sama lain dan bisa mengembangkan usahanya dan berharap supaya anak perusahaan menghasilkan keuntungan yang lebih banyak.

Dalam penelitian ini, pengukuran kompleksitas operasi perusahaan diukur dengan menghitung banyaknya jumlah anak perusahaan. Semakin banyak jumlah anak perusahaan yang dimiliki maka perusahaan tersebut memiliki kompleksitas perusahaan yang tinggi serta begitu juga sebaliknya.

$$\text{KOP} = \text{Jumlah Anak Perusahaan}$$

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian karena objek penelitian berisi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian untuk mendapat jawaban dari permasalahan yang terjadi .

Menurut Sugiyono (2022:39), objek penelitian adalah :

“Variabel penelitian (objek penelitian) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Objek penelitian ini membahas mengenai variabel terikat (dependent variabel) yaitu audit report lag yang dipengaruhi oleh variabel bebas (independent variabel) yaitu ukuran perusahaan dan kompleksitas operasi perusahaan. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 – 2022.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan teknik atau proses yang digunakan dalam penelitian dalam upaya mengumpulkan data dan mengolah data penelitian yang kemudian dilakukan analisis sehingga didapat informasi baru atau pemahaman tentang topik atau permasalahan yang sedang diteliti.

Menurut Sugiyono (2022:1), metode penelitian adalah :

“Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan asosiatif dimana metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya sistematis, terencana dan struktur dari awal hingga pembuatan penelitian. Dan penggunaan pendekatan deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian ataupun hasil penelitian. Sedangkan asosiatif bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel.

Menurut Sugiyono (2022:15) metode penelitian kuantitatif adalah :

“Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistic, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Menurut Sugiyono (2022:147), metode deskriptif adalah :

“Digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Panel (pooled data) yaitu gabungan dari data runtut waktu (time series) dan data silang (cross section). Dengan kata lain, data panel adalah data yang diperoleh dari data cross section yang diobservasi berulang pada unit objek yang sama pada waktu yang berbeda.

Sumber data penelitian dibedakan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pengumpulan data atau informasi dengan cara membaca dan mempelajari yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara.

Menurut Sugiyono (2022:213), data sekunder adalah :

“Merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.”

Sumber data yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2022 yang telah diaudit dan dipublikasikan melalui situs resmi IDX.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2022:130), populasi adalah :

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 – 2022.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2022:131), sampel adalah :

“Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi karena adanya keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut”.

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling.

Menurut Sugiyono (222:133) terdapat dua teknik sampling yang dapat digunakan, yaitu:

1. Probability Sampling

Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random sampling, sampling area (cluster).

2. Non Probability Sampling

Non Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, sampling sistematis, kuota, aksidental, purposive, jenuh, snowball.

Teknik pengambilan sampel untuk penelitian ini adalah *non-probability sampling*, yaitu *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2022:134), *purposive sampling* adalah :

“Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.”

Dalam penelitian ini, pemilihan sampel perusahaan selama periode penelitian berdasarkan kriteria tertentu. Adapun tujuan teknik pengambilan sampel ini adalah untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria – kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3. 1

Kriteria Penentuan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Pelanggaran Kriteria	Akumulasi
1	Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 – 2022		65
2	Perusahaan pertambangan yang tidak menyediakan dan melaporkan laporan keuangan teratur dari tahun 2019 – 2022	8	57
3	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan dan tidak menampilkan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian tahun 2019 – 2022	41	16
4	Data Outlier	1	15
Sampel Penelitian 15			
Tahun Pengamatan 4			
Total Sampel Penelitian (15 x 4 Tahun) = 60			

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa populasi penelitian berjumlah sebanyak 65 perusahaan dan setelah dilakukan penentuan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka sampel penelitian sebanyak 15 perusahaan x 4 tahun = 60 sampel.

Tabel 3. 2
Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
2	ELSA	Elnusa Tbk.
3	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk.
4	MITI	Mitra Investindo Tbk.
5	PTBA	Bukit Asam Tbk.
6	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.
7	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.
8	SMRU	SMR Utama Tbk.
9	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.
10	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk.
11	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.
12	INPS	Indah Prakasa Sentosa Tbk.
13	TCPI	Transcoal Pacific Tbk.
14	SURE	Super Energy Tbk.
15	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk.

Sumber : Data diolah, 2023

3.5 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

Definisi operasionalisasi variabel penelitian didasarkan pada satu atau lebih referensi atau sumber dengan disertai cara pengukuran variabel yang digunakan.

3.5.1 Definisi Variabel

Menurut Sugiyono (2022:55), Variabel Penelitian adalah :

“Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Variabel dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 2 variabel, yakni variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen).

1. Variabel Independen/Variabel bebas (X)

Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Variabel independent dalam penelitian ini adalah :

a. Ukuran Perusahaan (X_1)

Menurut Jogiyanto (2016:685), menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah sebagai berikut :

“Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat mengklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain -lain). Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (large firm), perusahaan menengah (medium size) dan perusahaan kecil (small firm), penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total asset perusahaan.”

Dalam penelitian ini variabel ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma total aset dengan skala yang digunakan adalah skala rasio.

$$LN = Total Aset$$

b. Kompleksitas Operasi Perusahaan (X_2)

Pengukuran variabel kompleksitas operasi perusahaan dengan menghitung jumlah anak perusahaan. anak perusahaan.

$$KOP = \text{Jumlah Anak Perusahaan}$$

2. Variabel Dependen/Variabel Terikat (Y)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Pada penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah *audit report lag* (Y). *Audit report lag* diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tutup tahun buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independent.

$$ARL = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

3.5.2 Operasional Variabel

Operasional variabel adalah suatu cara untuk mengukur konsep dan bagaimana caranya sebuah konsep harus diukur sehingga terdapat variabel-variabel yang saling mempengaruhi dan dipengaruhi, yaitu variabel yang dapat menyebabkan masalah lain dan variabel yang situasi dan kondisinya tergantung oleh variabel lain. Operasionalisasi variabel menyajikan konsep variabel secara umum serta keterangan-keterangan lain mengenai indikator, ukuran dan skala

pengukuran variabel. Untuk memperjelas operasionalisasi variabel maka dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. 3
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Ukuran Perusahaan (X ₁)	Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat mengklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain -lain) (yogiyanto 2016:665)	Firm Size = LN (Total Aset)	Rasio
Kompleksitas Operasi Perusahaan (X ₂)	Kompleksitas Operasi Perusahaan dapat merupakan keberadaan entitas anak didalam perusahaan. (Pratiwi dan Wiratjama 2018)	KOP = Jumlah Anak Perusahaan	Rasio
Audit Report Lag (Y)	audit report lag merupakan lamanya waktu yang dibutuhkan oleh auditor agar dapat menyelesaikan proses auditnya hingga laporan audit tersebut dipublikasikan, dihitung berdasarkan jumlah hari semenjak tanggal tutup buku perusahaan (31 Desember) sampai tanggal ditandatangani laporan audit (Artaningrum et al, 2017)	ARL = Tanggal Laporan Audit – Tanggal Laporan Keuangan	Rasio

3.6 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu data yang dilihat melalui frekuensi, nilai rata-rata (mean), maximum, minimum dan standar deviasi.

Menurut Sugiyono (2022:226), statistik deskriptif adalah :

“Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018:161). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Keputusan terdistribusi normal tidaknya residual secara sederhana dengan membandingkan nilai signifikansi atau probabilitas > 0.05 . Apabila nilai signifikansi atau probabilitas > 0.05 maka data tersebut terdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi atau probabilitas < 0.05 maka data tersebut tidak terdistribusi normal.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini dimaksudkan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas atau tidak dalam model regresi. Menurut Ghozali (2018; 71) pengujian multikolinearitas bertujuan untuk

menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

Untuk mendeteksi adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen dapat dilakukan dengan beberapa cara salah satunya dengan menggunakan Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Nilai Tolerance

- a. Jika nilai tolerance $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas
- b. Jika nilai tolerance $< 0,10$ maka terjadi multikolinearitas

2. Variance Inflation Factor (VIF)

- a. Jika nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas
- b. Jika nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018:120). Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Deteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji glejser, dasar pengambilan keputusan yang digunakan yaitu melihat dari angka probabilitas pada baris Obs*R-squared dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi atau probabilitas $> 0,05$ maka, tidak ada heteroskedastisitas

- b. Jika nilai signifikansi atau probabilitas $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:107), Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode 1 dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual kesalahan pengganggu tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Breusch-godfrey, dasar pengambilan keputusan yang digunakan yaitu melihat dari angka probabilitas pada baris Obs*R-squared dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika nilai signifikansi atau probabilitas $> a 5\%$ maka, tidak ada autokorelasi
 b. Jika nilai signifikansi atau probabilitas $< a 5\%$ maka terjadi autokorelasi

3.6.3 Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi adalah salah satu analisis untuk mengetahui seberapa erat hubungan yang terjadi antara satu variabel dengan variabel yang lainnya. Analisis regresi memiliki fungsi untuk memprediksi atau meramalkan besarnya nilai variabel Y jika variabel X dirubah-rubah.

Data panel atau pool data adalah kombinasi dari data runtut waktu (time series) dengan data cross section). Data cross section adalah data yang diperoleh dari sumber data dalam satu waktu atau observasi sekali jalan. sedangkan data time series atau berkala adalah data yang terkumpul dari waktu ke waktu untuk memberikan gambaran perkembangan suatu fenomena. Secara sederhana, data

panel dapat didefinisikan sebagai sebuah kumpulan data (dataset) dimana perilaku unit cross sectional (misalnya individu, perusahaan, negara) diamati sepanjang waktu.

Analisis regresi data panel digunakan dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap Audit Report Lag. Berdasarkan variabel terikat dan dua variabel bebas yang telah dijelaskan maka model estimasi dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Y = *Audit Report Lag*

β_0 = Konstanta Regresi

$\beta_1 X_1$ = Ukuran Perusahaan

$\beta_2 X_2$ = Kompleksitas Operasi Perusahaan

ε = *Error term*

Dalam metode estimasi model-model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, diantaranya adalah :

1. Pooled Least Square (Common Effect)

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data time series dan cross section. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan Panel Least Square (PLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

2. Fixed Effect Model

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model Fixed Effect menggunakan teknik variabel dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial dan intensif. Namun demikian sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik Least Square Dummy Variabel (LSDV).

3. Random Effect Mode

Model ini mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model Random Effect perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model Random Effect yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan Error Component Model (ECM) atau teknik Generalized Least Square (GLS).

3.6.3.1 Uji Chow

Uji Chow (Chow Test) ini dapat didefinisikan sebagai pengujian statistik untuk memilih apakah model Fixed Effect atau Common Effect yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Pengujian uji chow dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Common Effect Model atau Pooled OLS

H_1 : Fixed Effect Model

Dasar penolakan terhadap hipotesis diatas adalah H_0 ditolak jika nilai probabilitas lebih kecil dari nilai α (0,05) yang berarti model paling tepat digunakan adalah Fixed Effect Model. Sebaliknya, H_0 diterima jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai α (0,05) yang berarti model yang digunakan adalah Common Effect Model.

3.6.3.2 Uji Hausment

Uji Hausment merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah model Fixed Effect Model atau Random Effect Model yang paling tepat digunakan. Pengujian Uji Hausment dilakukan dengan hipotesis berikut :

H_0 : Random Effect Model

H_1 : Fixed Effect Model

Statistik uji hausment ini mengikuti distribusi statistik chi-square dengan degree of freedom sebanyak k , dimana k adalah jumlah variabel independen. Jika nilai statistik hausment lebih besar dari nilai kritisnya maka model yang tepat adalah model fixed effect sedangkan sebaliknya bila nilai statistik hausment lebih kecil dari nilai kritisnya maka model yang tepat adalah model Random Effect.

3.6.3.3 Langrange Multiplier (LM)

Uji langrange multiplier digunakan untuk mengetahui apakah model Random Effect atau model Common Effect (OLS) yang paling tepat digunakan. Pengujian Uji Hausment dilakukan dengan hipotesis berikut :

H_0 : Common Effect (OLS) Model

H_1 : Random Effect Model

Jika nilai LM statistik lebih besar dari nilai kritis statistik chi-squares maka kita menolak H_0 , yang artinya estimasi yang tepat untuk model regresi data panel adalah metode Random Effect dari pada metode Common Effect. Sebaliknya jika nilai LM statistik lebih kecil dari nilai statistik chi-squares sebagai nilai kritis, maka kita menerima H_0 , yang artinya estimasi yang digunakan dalam regresi data panel adalah metode Common Effect bukan metode Random Effect.

3.6.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menyatakan hubungan antara variabel dependen, yaitu audit report lag dengan variabel independen ukuran perusahaan dan kompleksitas operasi perusahaan. Uji hipotesis dalam penelitian ini ada tiga yaitu uji individual (uji-t), uji simultan (uji-F) dan uji determinasi (R^2).

3.6.4.1 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Menurut Ghozali (2018 : 98), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi daripada variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Bila nilai signifikan $t < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Bila nilai signifikan $t > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen

3.6.4.2 Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2018 : 98), uji statistik F digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen yang ada pada model regresi mempunyai pengaruh secara serentak atau bersama terhadap variabel dependen

Uji ini sangat penting karena jika tidak lolos uji F maka hasil uji t tidak relevan. Keputusannya adalah :

1. Nilai F hitung $>$ F table atau nilai prob F-statistik $<$ 0,05, Ho ditolak maka artinya variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Nilai F hitung $<$ F tabel atau nilai prob F-statistik $>$ 0,05, Ho diterima maka artinya independen secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018 : 97), koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menandakan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas, sedangkan nilai koefisien determinasi mendekati 1 menandakan kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor pertambangan dengan tahun pengamatan selama 4 tahun. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.ac.id. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan subjektif penelitian yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 15 perusahaan dengan pengamatan 4 tahun sehingga terdapat 60 observasi dalam penelitian.

4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang data penelitian secara statistik atas variabel – variabel independent dan variabel dependen. Variabel independent dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan dan Kompleksitas Operasi Perusahaan . Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Audit Report Lag*. Informasi yang terdapat dalam statistik deskriptif berupa nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata – rata (mean) dan standar deviasi. Adapun hasil dari uji statistik deskriptif adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 1
Analisis Statistik Deskriptif

Date: 08/07/23
Time: 11:37
Sample: 2019 2022

	Y	X1	X2
Mean	96.93333	27.90167	5.683333
Median	89.50000	27.62500	5.000000
Maximum	178.0000	31.45000	18.00000
Minimum	45.00000	24.04000	1.000000
Std. Dev.	29.59951	1.584894	4.500439
Skewness	0.929934	0.441836	1.595767
Kurtosis	3.895139	3.166139	4.659079
Jarque-Bera	10.65095	2.021199	32.34609
Probability	0.004866	0.364001	0.000000
Sum	5816.000	1674.100	341.0000
Sum Sq. Dev.	51691.73	148.2014	1194.983
Observations	60	60	60

Sumber : Hasil Output *Eviews 9*, 2023

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diatas dapat dilihat bahwa jumlah data sampel yang diuji berjumlah 60. Variabel Ukuran Perusahaan berdasarkan hasil uji yang dilakukan pada uji statistik deskriptif memiliki nilai rata – rata sebesar 27.90, dengan hasil maksimum 31.45 dan minimum 24.04. Sedangkan nilai deviasi sebesar 1.58. Variabel Kompleksitas Operasi Perusahaan berdasarkan hasil uji yang dilakukan pada statistik deskriptif memiliki nilai rata – rata sebesar 5.68, dengan hasil maksimum 18.00 dan minimum 1.00. Sedangkan nilai deviasi sebesar 4.50. Variabel Audit Report Lag berdasarkan hasil uji yang dilakukan pada uji statistik deskriptif memiliki nilai rata – rata sebesar 96.93, dengan hasil maksimum 178.00 dan minimum 45.00. Sedangkan nilai deviasi sebesar 29.59.

4.1.2.1 Ukuran Perusahaan

Berikut ini adalah indeks variabel ukuran perusahaan yang diolah dari kurun waktu 4 tahun pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI :

Tabel 4. 2
Indeks Variabel Ukuran Perusahaan

No	Kode Emiten	X1 Ukuran Perusahaan			
		2019	2020	2021	2022
1	AKRA	30.69	30.56	30.79	30.93
2	ELSA	29.55	29.65	29.61	29.81
3	KOPI	25.73	25.95	25.66	26.27
4	MITI	24.77	24.04	25.78	26.89
5	PTBA	30.89	30.81	31.22	31.45
6	RUIS	27.86	27.93	27.89	27.87
7	SMMT	27.49	27.51	27.68	27.80
8	SMRU	28.15	27.88	27.66	27.56
9	FIRE	27.02	26.95	26.93	26.62
10	DWGL	27.48	27.28	27.85	27.98
11	BOSS	27.49	27.27	26.98	27.27
12	INPS	26.89	26.84	26.75	26.46
13	TCPI	28.76	28.64	28.68	28.66
14	SURE	27.54	27.72	27.63	27.59
15	TEBE	27.52	27.45	27.62	27.90

Sumber : Output Microsoft Excel, 2023

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat perusahaan yang memiliki total aset paling rendah dibandingkan perusahaan lainya yang terdapat dalam penelitian ini, perusahaan tersebut yaitu Mitra Investindo Tbk (MITI) pada tahun 2020 dengan Ln sebesar 24.04. Dalam tabel tersebut juga menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang memiliki total aset yang paling tinggi dibandingkan dengan perusahaan lainya yang terdapat dalam penelitian ini, perusahaan tersebut yaitu Bukit Asam Tbk pada tahun 2022 dengan Ln sebesar 31.45.

4.1.2.2 Kompleksitas Operasi Perusahaan

Berikut ini adalah indeks dari variabel Kompleksitas Operasi Perusahaan yang diolah dari kurun waktu 4 tahun pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI :

Tabel 4. 3
Indeks Variabel Kompleksitas Operasi Perusahaan

No	Kode Emiten	X2 Kompleksitas Operasi Perusahaan			
		2019	2020	2021	2022
1	AKRA	17	17	18	18
2	ELSA	6	6	6	6
3	KOPI	1	1	1	1
4	MITI	2	2	3	3
5	PTBA	15	15	15	14
6	RUIS	3	3	3	3
7	SMMT	5	5	5	5
8	SMRU	6	6	6	6
9	FIRE	5	5	5	5
10	DWGL	2	1	1	1
11	BOSS	7	7	7	7
12	INPS	5	5	5	5
13	TCPI	4	4	4	4
14	SURE	2	5	5	5
15	TEBE	3	3	3	3

Sumber : Output Microsoft Excel, 2023

Kompleksitas operasi dalam penelitian ini diukur dengan menghitung jumlah anak perusahaan pada perusahaan tersebut. Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI memiliki anak perusahaan yang jumlahnya berbeda - beda dari yang hanya memiliki 1 anak perusahaan sampai yang terbanyak 18 perusahaan.

4.1.2.3 Audit Report Lag

Berikut ini adalah indeks dari variabel *Audit Report Lag* yang diolah dari kurun waktu 4 tahun pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI :

Tabel 4. 4
Indeks Variabel *Audit Report Lag*

No	Kode Emiten	Y			
		Audit Report Lag			
		2019	2020	2021	2022
1	AKRA	77	82	80	80
2	ELSA	45	50	56	58
3	KOPI	86	106	115	83
4	MITI	91	57	90	89
5	PTBA	63	67	56	59
6	RUIS	84	85	97	88
7	SMMT	120	119	90	90
8	SMRU	91	125	165	87
9	FIRE	129	89	89	94
10	DWGL	114	95	82	79
11	BOSS	129	174	172	151
12	INPS	91	116	178	108
13	TCPI	100	127	110	88
14	SURE	87	99	89	82
15	TEBE	111	130	89	83

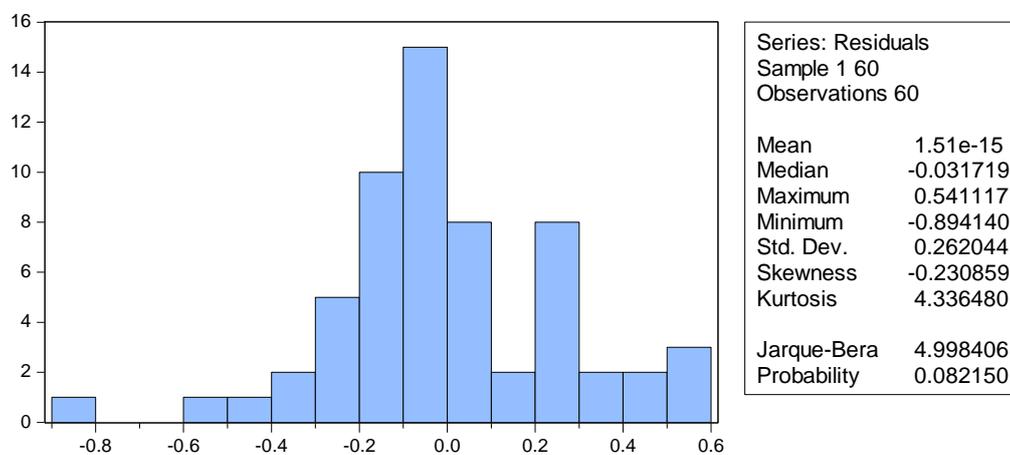
Sumber : Output Microsoft Excel, 2023

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat laporan hasil auditor yang tercepat atau terendah melaporkan laporan hasil auditnya yaitu pada perusahaan Elnusa Tbk (ELSA) selama 45 hari pada tahun 2019. Dalam tabel tersebut juga menunjukkan terdapat perusahaan ynag paling lama atau tertinggi mengeluarkan laporan hasil auditnya yaitu IndahPrakasa Sentosa Tbk (INPS) selama 178 hari pada tahun 2021.

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

4.1.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi pada variabel dependen dan variabel independent mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Pada penelitian ini metode yang digunakan untuk menguji normalitas yaitu dengan metode Jarque-Bera (JB Test). Berikut hasil uji normalitas :



Sumber : Hasil Output *Eviews 9*, 2023

Gambar 4. 1

Uji Normalitas

Keputusan terdistribusi normal tidaknya residual secara sederhana dengan membandingkan nilai signifikansi atau probabilitas. Apabila nilai signifikansi atau probabilitas > 0.05 maka data tersebut terdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi atau probabilitas < 0.05 maka data tersebut tidak terdistribusi normal.

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas JB sebesar $4.998406 > 0.05$ dengan probability sebesar $0.082150 > 0.05$ sehingga

dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal yang artinya asumsi klasik kenormalan telah terpenuhi.

4.1.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas pada satu model regresi adalah dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF). Apabila nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan model regresi bebas dari multikolinearitas. Berikut hasil uji multikolinearitas :

Tabel 4. 5

Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 08/07/23 Time: 16:06
Sample: 1 60
Included observations: 60

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.874810	738.4791	NA
X1	0.001258	829.1114	2.622274
X2	0.000156	6.875061	2.622274

Sumber : Hasil Output Eviews 9, 2023

Hasil uji multikolinearitas pada tabel diatas menunjukkan hasil nilai VIF untuk varibel Ukuran Perusahaan (X1) 2.622274 dan Kompleksitas Operasi Perusahaan (X2) 2.622274. Sehingga dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas karena nilai VIF yang didapatkan dinyatakan kurang dari 10.

4.1.3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah didalam regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji Glejser.

Tabel 4. 6
Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	2.044168	Prob. F(2,57)	0.1389
Obs*R-squared	4.015499	Prob. Chi-Square(2)	0.1343
Scaled explained SS	4.844487	Prob. Chi-Square(2)	0.0887

Sumber : Hasil Output Eviews 9, 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal tersebut dapat diliat bahwa nilai probabilitas Obs*Rsquared sebesar $0.1343 > 0.05$.

4.1.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara data yang di uji. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan metode Breusch-Godfrey atau yang biasa dikenal dengan uji Langrange Multiplier (LM). Hasil perhitungan uji LM adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 7
Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.883467	Prob. F(2,54)	0.0646
Obs*R-squared	5.692933	Prob. Chi-Square(2)	0.0580

Sumber : Hasil Output Eviews 9, 2023

Berdasarkan hasil tabel pengolahan uji autokorelasi diatas, dapat disimpulkan bahwa pada penelitian terbebas dari permasalahan autokorelasi karena nilai probabilitas Obs*R-squared $0.0580 > 0.05$, sehingga tidak ada masalah autokorelasi.

4.1.4 Uji Regresi Data Panel

4.1.4.1 Uji Chow

Uji Chow merupakan pengujian yang digunakan untuk memilih model penelitian antara Common Effect Model (CEM) dengan Fixed Effect Model (FEM).

Hipotesis uji chow yaitu :

H_0 : Model regresi yang tepat adalah Common Effect Model (CEM)

H_1 : Model regresi yang tepat adalah Fixed Effect Model (FEM)

Model CEM atau H_0 terpilih apabila nilai probabilitas Cross-Section Chi-square > 0.05 , sebaliknya model FEM atau H_1 terpilih apabila nilai probabilitas Cross-Section Chi-square < 0.05 . Berikut ini tabel hasil pemilihan model regresi dengan uji Chow :

Tabel 4. 8
Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: CHOW			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.381458	(14,43)	0.0001
Cross-section Chi-square	53.187514	14	0.0000

Sumber : Hasil Output Eviews 9, 2023

Berdasarkan hasil uji chow pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas Cross-Section Chi-square sebesar 0.0000. Nilai ini kurang dari 0.05

sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, model regresi yang tepat digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM).

4.1.4.2 Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih model regresi yang tepat antara Random Effect Model (REM) dengan Fixed Effect Model (FEM). Hipotesis dalam uji Hausman yaitu:

H_0 : Model regresi yang tepat yaitu Random Effect Model (REM)

H_1 : Model regresi yang tepat yaitu Fixed Effect Model (FEM)

Model REM atau H_0 terpilih apabila nilai probabilitas Cross-Section random > 0.05 , sebaliknya model FEM atau H_1 terpilih apabila nilai probabilitas Cross-Section random < 0.05 . Berikut ini tabel hasil pemilihan model regresi dengan uji Hausman:

Tabel 4. 9 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: HAUSMAN
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.441999	2	0.4863

Sumber : Hasil Output Eviews 9, 2023

Berdasarkan hasil uji Hausman di atas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas Cross-Section random sebesar 0.4863 atau > 0.05 . Hasil ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga, model regresi Random Effect Model (REM) lebih tepat digunakan daripada Fixed Effect Model (FEM).

4.1.4.3 Uji Lagrange Multiplier

Uji LM Test digunakan untuk memilih model regresi yang tepat antara Common Effect Model (CEM) dengan Random Effect Model (REM). Hipotesis dalam uji LM yaitu:

H_0 : Model regresi yang tepat yaitu Common Effect Model (CEM)

H_1 : Model regresi yang tepat yaitu Random Effect Model (REM)

Model CEM atau H_0 terpilih apabila nilai probabilitas BreuschPagan > 0.05 , sebaliknya model REM atau H_1 terpilih apabila nilai probabilitas Breusch-Pagan < 0.05 . Berikut ini tabel hasil pemilihan model regresi dengan LM Test:

Tabel 4. 10
Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided

(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	16.63901 (0.0000)	0.276587 (0.5989)	16.91560 (0.0000)
Honda	4.079095 (0.0000)	-0.525915 --	2.512477 (0.0060)
King-Wu	4.079095 (0.0000)	-0.525915 --	1.236302 (0.1082)
Standardized Honda	4.804059 (0.0000)	-0.238421 --	-0.236582 --
Standardized King-Wu	4.804059 (0.0000)	-0.238421 --	-1.087621 --
Gourierioux, et al.*	--	--	16.63901 (< 0.01)

Sumber : Hasil Output *Eviews 9*, 2023

Berdasarkan hasil pada tabel dapat dilihat bahwa nilai probabilitas Breusch-Pagan sebesar 0.0000 atau < 0.05 . Hasil ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga, model regresi Random Effect Model (REM) lebih tepat digunakan daripada Common Effect Model (CEM).

4.1.5 Hasil Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil pemilihan model regresi yang telah dilakukan, maka diperoleh model regresi yang tepat digunakan yaitu model random effect. Jenis data dalam penelitian ini juga termasuk ke dalam data panel. Data panel merupakan gabungan antara cross-section dengan time-series. Maksudnya yaitu, dalam penelitian ini menggunakan 15 perusahaan pertambangan dengan periode waktu penelitian selama 4 tahun atau mulai tahun 2019-2022. Berikut ini merupakan tabel hasil regresi dengan random effect model :

Tabel 4. 11
Regresi Data Panel Dengan Random Effect Model

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 08/08/23 Time: 11:35				
Sample: 2019 2022				
Periods included: 4				
Cross-sections included: 15				
Total panel (balanced) observations: 60				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	395.7555	111.9716	3.534428	0.0008
X1	-11.54581	4.300161	-2.684972	0.0095
X2	15.94461	9.025644	1.766590	0.0827
R-squared	0.113267	Mean dependent var	43.47410	
Adjusted R-squared	0.082154	S.D. dependent var	20.00436	
S.E. of regression	19.16503	Sum squared resid	20936.01	
F-statistic	3.640466	Durbin-Watson stat	2.004017	
Prob(F-statistic)	0.032516			

Sumber : Hasil Output Eviews 9, 2023

Berdasarkan tabel diatas maka didapatkan persamaan regresi data panel sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

$$Y = 395.755457018 - 11.5458112885 * X_1 + 15.944612261 * X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Audit Report Lag

β_0 = Konstanta

$\beta_1 X_1$ = Ukuran Perusahaan

$\beta_2 X_2$ = Kompleksitas Operasi Perusahaan

ε = *Error Term*

Dari persamaan regresi tersebut dapat dianalisis pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen, yaitu :

1. Pada persamaan regresi di atas, diperoleh nilai konstanta sebesar 395.755457018. Apabila variabel Ukuran Perusahaan dan Kompleksitas Operasi Perusahaan dianggap konstan atau tetap, maka nilai probabilitas *Audit Report Lag* perusahaan pertambahan yaitu 395.755457018.
2. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (X_1) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -11.5458112885. Menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai negatif terhadap *Audit Report Lag*. Maka apabila variabel Ukuran Perusahaan mengalami kenaikan 1 satuan berakibat pada penurunan variabel sebesar - 11.5458112885 pada *Audit Report Lag* dan nilai dari variabel lain dianggap konstan.

3. Nilai koefisien variabel Kompleksitas Operasi Perusahaan (X1) mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 15.944612261. Menunjukkan bahwa variabel Kompleksitas Operasi Perusahaan memiliki nilai positif terhadap *Audit Report Lag*. Maka apabila terjadi kenaikan 1 satuan pada variabel Kompleksitas Operasi Perusahaan akan berakibat kenaikan sebesar 15.944612261 pada *Audit Report Lag* dan nilai variabel lain akan dianggap konstan.

4.1.6 Uji Hipotesis

4.1.6.1 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis secara parsial atau secara sendiri-sendiri. Pada uji t terdapat 2 hipotesis yang perlu dibuktikan, yaitu pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*, dan pengaruh kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit report lag*. Berikut ini hasil uji t :

Tabel 4. 12
Uji Parsial (Uji T)

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 08/08/23 Time: 11:35
Sample: 2019 2022
Periods included: 4
Cross-sections included: 15
Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficien		t-Statistic	Prob.
	t	Std. Error		
C	395.7555	111.9716	3.534428	0.0008
X1	-11.54581	4.300161	-2.684972	0.0095
X2	15.94461	9.025644	1.766590	0.0827

Sumber : Data diolah, *evIEWS 9*

Berdasarkan tabel diatas diperoleh t_{hitung} untuk variabel Ukuran Perusahaan (X_1) sebesar -2.684972 dan Kompleksitas Operasi Perusahaan (X_2) sebesar 1.766590. Penentuan nilai t_{tabel} adalah :

$$a = 5\%$$

$$df = n - k$$

$$= 60 - 3 = 57$$

Keterangan :

$$n = \text{Banyaknya observasi}$$

$$k = \text{Banyaknya variabel bebas dan terikat}$$

t_{tabel} dari tabel distribusi t untuk pengujian adalah sebesar 2.00247

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Dari tabel hasil uji t pada variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai t_{hitung} sebesar $-2.68497 < t_{tabel} 2.00247$. Sedangkan nilai probabilitas sebesar 0.0095 yang dimana P-Value lebih kecil dari nilai 0.05 yang artinya variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*.

2. Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*

Dari tabel hasil uji t pada variabel Kompleksitas Operasi Perusahaan memiliki nilai t_{hitung} sebesar $1.766590 > t_{tabel} 0.67662$. Sedangkan nilai probabilitas sebesar 0.0827 yang dimana P-Value lebih besar dari a (0.05) yang artinya variabel Kompleksitas Operasi Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*.

4.1.6.2 Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya digunakan untuk menguji apakah variabel independen (Ukuran Perusahaan dan Kompleksitas Operasi Perusahaan) berpengaruh terhadap variabel dependen (Audit Report Lag) secara simultan atau secara bersama-sama. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat dilihat hasil uji F sebagai berikut:

Tabel 4. 13
Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.113267	Mean dependent var	43.47410
Adjusted R-squared	0.082154	S.D. dependent var	20.00436
S.E. of regression	19.16503	Sum squared resid	20936.01
F-statistic	3.640466	Durbin-Watson stat	2.004017
Prob(F-statistic)	0.032516		

Sumber : Data diolah, *evIEWS 9*

Berdasarkan hasil tabel diatas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 3.640466 dengan nilai probabilitas sebesar 0.032516. Penentuan F_{tabel} adalah :

$$\begin{aligned} df1 &= k - 1 \\ &= 3 - 1 = 2 \\ df2 &= n - k \\ &= 60 - 3 = 57 \end{aligned}$$

Keterangan :

- n = Banyaknya observasi
- k = Banyaknya variabel bebas dan terikat

F_{tabel} dari tabel distribusi F untuk pengujian adalah sebesar 3.16. Sehingga F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} yaitu $3.640466 > 3.16$ dan nilai probabilitas F lebih kecil dari nilai alpha yaitu $0.032516 < 0.05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat

disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan dan Kompleksitas Operasi Perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019 – 2022.

4.1.6.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan dari variabel-variabel independen yang digunakan pada penelitian ini dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada pada angka nol (0) dan satu (1). Dimana apabila nilai R^2 rendah, itu berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen juga rendah atau terbatas. Sebaliknya, apabila nilai R^2 besar, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen juga besar atau tinggi. Berikut ini hasil pengujian koefisien determinasi (uji R^2) :

Tabel 4. 14
Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

R-squared	0.113267	Mean dependent var	43.47410
Adjusted R-squared	0.082154	S.D. dependent var	20.00436
S.E. of regression	19.16503	Sum squared resid	20936.01
F-statistic	3.640466	Durbin-Watson stat	2.004017
Prob(F-statistic)	0.032516		

Sumber : Data diolah, *evIEWS 9*

Hasil dari uji regresi diatas menunjukkan nilai *R – squared* sebesar 0.082154 atau 8%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel Ukuran Perusahaan dan Kompleksitas Operasi Perusahaan berpengaruh terhadap variabel *Audit Report Lag* sebesar 8%. sedangkan 92% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag

Ukuran perusahaan ini merupakan suatu skala yang digunakan untuk mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur dengan melihat total aset perusahaan.

Dilihat dari nilai koefisien regresi, ukuran perusahaan memiliki nilai sebesar -11.5458112885 yang memiliki arah negative. Dari tabel hasil uji t pada variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai t_{hitung} sebesar $-2.68497 < t_{tabel} 2.00247$. Sedangkan nilai probabilitas sebesar 0.0095 yang dimana P-Value lebih kecil dari nilai α (0,05) yang artinya bahwa *audit report lag* dipengaruhi oleh variabel Ukuran Perusahaan sehingga menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan Ukuran Perusahaan terhadap *audit report lag*.

Dari hasil pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan semakin cepat pula *audit report lag*, sedangkan semakin kecil ukuran perusahaan maka akan semakin lambat *audit report lag*. Hal ini dikarenakan Auditor tidak memandang reputasi baik perusahaan besar maupun kecil. Auditor akan menjalankan fungsinya sebagai auditor independen dalam mengaudit laporan keuangan sesuai ketentuan yang berlaku.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Desiana & Dermawan (2020) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* sehingga semakin besar ukuran perusahaan maka *audit report lag* akan semakin kecil. Selain itu juga menyatakan semakin besar perusahaan maka

perusahaan akan mendapatkan hasil laporan keuangan yang telah diaudit semakin cepat karena perusahaan besar cenderung memiliki sistem pengendalian internal yang baik serta sistem informasi akuntansi yang lebih baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang berdampak lebih cepat dalam melakukan proses audit.

4.2.2 Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Report Lag

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel kompleksitas perusahaan yang diproksikan dengan anak perusahaan, mempunyai hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap audit report lag.

Dilihat dari nilai koefisien regresi, ukuran perusahaan memiliki nilai sebesar 15.94461226. Dari tabel hasil uji t pada variabel Kompleksitas Operasi Perusahaan memiliki nilai t_{hitung} sebesar $1.766590 > t_{tabel} 0.67662$ Sedangkan nilai probabilitas sebesar 0.0827 yang dimana P-Value lebih besar dari alpha (0.05) yang artinya variabel Kompleksitas Operasi Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*.

Dari hasil pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki banyak anak cabang ataupun sedikit membuktikan bahwa tidak berpengaruh terhadap cepat atau lambatnya *audit report lag*. Hal ini disebabkan auditor memiliki standar audit yang dapat mengatasinya dengan mengatur rencana audit dengan efisien dan matang dari awal perencanaan audit.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Faricha & Andini (2017) dan Rahmanda et al (2022). Baik perusahaan itu memiliki transaksi yang rumit dan perusahaan mempunyai identitas anak cabang tidak akan berpengaruh terhadap proses auditnya (Faricha dan Ardini 2017). Dan meskipun perusahaan memiliki jumlah anak perusahaan yang banyak, namun dengan adanya sistem informasi yang semakin baik dan sistem pengendalian internal yang memadai maka bukan menjadi penghambat bagi akuntan publik dan perusahaan dalam pelaksanaan audit Rahmanda at al (2022).

4.2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Report Lag

Dilihat dari nilai koefisien variabel Ukuran Perusahaan memberikan nilai koefisien sebesar -11.5458112885, variabel Kompleksitas Operasi Perusahaan memberikan nilai koefisien sebesar 15.944612261. Hasil dari uji F diketahui F_{tabel} dari tabel distribusi F untuk pengujian adalah sebesar 3.16. Sehingga F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} yaitu $3.640466 > 3.16$ dan nilai probabilitas F lebih kecil dari nilai alpha yaitu $0.032516 < 0.05$.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan dan Kompleksitas Operasi Perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Audit Report Lag perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2022.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Hapsari (2020) yang menyatakan bahwa variabel Ukuran Perusahaan dan Kompleksitas Operasi Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *audit report lag*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap Audit Report Lag pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2022 yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Secara parsial Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit report lag yang terdapat pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019 – 2022. Dari hasil pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan semakin cepat pula *audit report lag*, sedangkan semakin kecil ukuran perusahaan maka akan semakin lambat *audit report lag*. Hal ini dikarenakan Auditor tidak memandang reputasi baik perusahaan besar maupun kecil. Auditor akan menjalankan fungsinya sebagai auditor independen dalam mengaudit laporan keuangan sesuai ketentuan yang berlaku.
2. Secara parsial Kompleksitas Operasi Perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit report lag yang terdapat pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019 – 2022. Dari hasil pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki banyak anak cabang ataupun sedikit membuktikan bahwa tidak berpengaruh terhadap cepat atau lambatnya *audit report lag*. Hal ini disebabkan auditor memiliki standar audit yang dapat

mengatasinya dengan mengatur rencana audit dengan efisien dan matang dari awal perencanaan audit.

3. Secara simultan Ukuran Perusahaan dan Kompleksitas Operasi Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019 – 2022. Dilihat dari F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} yaitu $3.640466 > 3.16$ dan nilai probabilitas lebih kecil dari nilai alpha yaitu $0.032516 < 0.05$.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan, perlu mempertimbangkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan kepada Bursa Efek Indonesia agar tidak terjadi penghambatan waktu untuk diaudit (*audit report lag*), dan terhindar dari sanksi denda bila mana penyetoran laporan keuangan lebih dari jatuh tempo tanggal waktu audit.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengamati variabel lainya yang dapat mempengaruhi *audit report lag* dengan memperluas tahun pengamatan. Mengingat hasil dari koefisien determinasi hanya sekitar 8% yang mana artinya masih ada 92% variabel yang belum dijelaskan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhityanto, E. P. (2020). Pengaruh Biaya Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *3rd Prosiding Business And Economics Conference In Utilizing Of Modern Technology 2020*, 720–733. [Http://Journal.Ummgl.Ac.Id/Index.Php/Conference/Article/View/4723](http://Journal.Ummgl.Ac.Id/Index.Php/Conference/Article/View/4723)
- Artaningrum, R. G., Budhiarta, I. K., & Wirakusuma, M. G. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Pergantian Manajemen Pada Audit Report Lag Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 3, 1079–1108. [Https://Ojs.Unud.Ac.Id/Index.Php/EEB/Article/View/24231](https://Ojs.Unud.Ac.Id/Index.Php/EEB/Article/View/24231)
- Auditor, S., & Auditor, R. (2021). *Risti Fadhilah 1**, *Halmawati 2*. 3(2), 279–301.
- Azzuhri, H., Kamaiah, & Rasuli, M. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Kualitas Dan Opini Audit Terhadap Audit Report Lag Dengan Spesialisasi Industri Auditor Eksternal Sebagai Variabel Moderasi. *Pekbis Jurnal*, 11(2), 124–136.
- BPS. (2023). *No Title*. [Https://Www.Bps.Go.Id](https://Www.Bps.Go.Id)
- Desiana, D., & Dermawan, W. D. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Akuntansi*, 15(1), 36–43. [Https://Doi.Org/10.37058/Jak.V15i1.1436](https://Doi.Org/10.37058/Jak.V15i1.1436)
- Dewi, N. L. N. A. K., & Wiratmaja, I. D. N. (2016). Likuiditas Sebagai Pemoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan Pada Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15.3, 2297–2323.
- DJPB. (2019). *No Title*. [Https://Djpb.Kemenkeu.Go.Id/Kanwil/Sulteng/Id/Data-Publikasi/Berita-Terbaru/2836-Laporan-Keuangan-Pemerintah-Seagai-Wujud-Akuntabilitas-Pengelolaan-Keuangan-Negara.Html](https://Djpb.Kemenkeu.Go.Id/Kanwil/Sulteng/Id/Data-Publikasi/Berita-Terbaru/2836-Laporan-Keuangan-Pemerintah-Seagai-Wujud-Akuntabilitas-Pengelolaan-Keuangan-Negara.Html)
- Faricha, A. N., & Lilis, A. (2017). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY (Pada Perusahaan Property Real And Estate Yang Terdaftar Di BEI). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(8), 1–17. Www.Idx.Co.Id.
- Fitriyani, C. A., Purnamasari, P., & Maemunah, M. (2015). Pengaruh Tenure Audit, Ukuran KAP Dan Kompleksitas Operasi Perusahaan Terhadap Audit Report Lag(Studi Kasus Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Prosiding Akuntansi*, 1(2), 314–323.

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ginanjar, Y. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi*, 5(1), 22–31. [Http://Jurnal.Unma.Ac.Id/Index.Php/Mk/Article/View/1084](http://Jurnal.Unma.Ac.Id/Index.Php/Mk/Article/View/1084)
- Hapsari, R. P. D. (2020). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (Kap) Terhadap Audit Report Lag. *Journal Civics & Social Studies*, 4(2), 70–81. [Https://Doi.Org/10.31980/Civicos.V4i2.928](https://doi.org/10.31980/Civicos.V4i2.928)
- Hasibuan, E. N. S., & Abdurahim, A. (2017). Pengaruh Kompleksitas Operasi, Ukuran Perusahaan, Dan Risiko Bisnis Terhadap Audit Report Lag: Studi Empiris Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dan Bursa Malaysia Periode 2014-2016. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 1(1), 15–24. [Https://Doi.Org/10.18196/Rab.010102](https://doi.org/10.18196/Rab.010102)
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Dalam Bidang Akuntansi Dan Keuangan*. PT.Grasindo, Anggota IKAPI.
- Iaiglobal. (2016). *No Title*. [Http://Iaiglobal.Or.Id/V03/PPL/Email_Ppl-137.Html](http://iaiglobal.or.id/v03/ppl/email_ppl-137.html)
- Jogiyanti. (2016). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi* (10th Ed.). BPFE.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (11th Ed.). PT.Rajagrafindo Persada.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14 /POJK.04/2022. *Ojk.Go.Id*, 1–13.
- Pratiwi, D. S. (2018). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit, Dan Komisaris Independen Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 2(1), 1–13.
- R.Scott, W. (2015). *Financial Accounting Theory* (7th Ed.). Pearson Education Limited.
- Rahmanda, A. G., Bambang, B., & Waskito, I. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Kompleksitas Operasi Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2016-2020). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 2(4), 671–684. [Https://Doi.Org/10.29303/Risma.V2i4.339](https://doi.org/10.29303/Risma.V2i4.339)
- Sabatini, S. N., & Vestari, M. (2019). Nilai Persediaan, Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Dan Audit Tenure Terhadap Audit Report Lag. *ECONBANK: Journal Of Economics And Banking*, 1(2), 143–157.

<https://doi.org/10.35829/Econbank.V1i2.46>

Sugiyono. (2022a). *Metode Penelitian Kuantitatif* (3rd Ed.). Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI).

Sugiyono. (2022b). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (2nd Ed.). ALFABETA, CV.

Sukrisno Agoes. (2017). *Auditing : Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntun Oleh Akuntan Publik* (5th Ed.). Salemba Empat.

Syahputra, E. (2022). CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20221004113736-17-377028/Ini-Peran-Industri-Batu-Bara-Ke-Ekonomi-Nasional-Daerah>

Wisesa, R. M. (2020). Analisis Pengaruh Profabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Kualitas Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Finacc*, 4(09), 1435–1446. <https://core.ac.uk/download/pdf/288283226.pdf>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Sampel Penelitian

Daftar Sampel Penelitian

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	AIMS	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
3	ELSA	Elnusa Tbk.
4	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
5	KOPI	Mitra Energi Persada Tbk.
6	MITI	Mitra Investindo Tbk.
7	MTFN	Capitalinc Investment Tbk.
8	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
9	PTBA	Bukit Asam Tbk.
10	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk.
11	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk.
12	SMRU	SMR Utama Tbk.
13	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk.
14	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk.
15	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk.
16	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk.
17	INPS	Indah Prakasa Sentosa Tbk.
18	TCPI	Transcoal Pacific Tbk.
19	SURE	Super Energy Tbk.
20	WOWS	Ginting Jaya Energi Tbk.
21	TEBE	Dana Brata Luhur Tbk.

Lampiran 2 Data Penelitian

Indeks Variabel Ukuran Perusahaan

No	Kode Emiten	X1 Ukuran Perusahaan			
		2019	2020	2021	2022
1	AKRA	21,409,046,173,000	18,683,572,815,000	23,508,385,736,000	27,187,608,036,000
2	ELSA	6,805,037,000,000	7,562,822,000,000	7,234,857,000,000	8,836,089,000,000
3	KOPI	148,795,491,227	185,404,119,807	139,180,731,720	257,592,474,057
4	MITI	57,163,867,424	27,606,076,935	157,277,320,994	475,033,060,324
5	PTBA	26,098,052,000,000	24,056,755,000,000	36,123,703,000,000	45,359,207,000,000
6	RUIS	1,251,357,407,016	1,345,151,507,257	1,297,577,363,103	1,267,549,300,138
7	SMMT	871,513,339,763	881,786,218,140	1,051,640,434,770	1,182,852,785,319
8	SMRU	1,675,570,667,301	1,288,617,641,905	1,029,461,271,703	936,030,494,471
9	FIRE	543,257,046,224	505,302,049,812	494,252,757,734	364,324,214,971
10	DWGL	863,888,032,000	703,672,417,000	1,245,705,842,000	1,421,234,992,000
11	BOSS	871,638,982,195	699,274,548,775	523,526,081,797	699,108,216,872
12	INPS	478,788,186,515	453,895,243,881	415,503,803,268	310,491,319,675
13	TCPI	3,077,535,000,000	2,752,211,000,000	2,847,296,000,000	2,809,869,000,000
14	SURE	909,963,882,315	1,093,996,495,741	997,439,630,855	961,382,427,552
15	TEBE	898,913,890,000	834,038,915,000	989,060,914,000	1,302,505,387,000

No	Kode Emiten	X1 Ukuran Perusahaan			
		2019	2020	2021	2022
1	AKRA	30.69	30.56	30.79	30.93
2	ELSA	29.55	29.65	29.61	29.81
3	KOPI	25.73	25.95	25.66	26.27
4	MITI	24.77	24.04	25.78	26.89
5	PTBA	30.89	30.81	31.22	31.45
6	RUIS	27.86	27.93	27.89	27.87
7	SMMT	27.49	27.51	27.68	27.80
8	SMRU	28.15	27.88	27.66	27.56
9	FIRE	27.02	26.95	26.93	26.62
10	DWGL	27.48	27.28	27.85	27.98
11	BOSS	27.49	27.27	26.98	27.27
12	INPS	26.89	26.84	26.75	26.46
13	TCPI	28.76	28.64	28.68	28.66
14	SURE	27.54	27.72	27.63	27.59
15	TEBE	27.52	27.45	27.62	27.90

Indeks Variabel Kompleksitas Operasi Perusahaan

No	Kode Emiten	X2 Kompleksitas Operasi Perusahaan			
		2019	2020	2021	2022
1	AKRA	17	17	18	18
2	ELSA	6	6	6	6
3	KOPI	1	1	1	1
4	MITI	2	2	3	3
5	PTBA	15	15	15	14
6	RUIS	3	3	3	3
7	SMMT	5	5	5	5
8	SMRU	6	6	6	6
9	FIRE	5	5	5	5
10	DWGL	2	1	1	1
11	BOSS	7	7	7	7
12	INPS	5	5	5	5
13	TCPI	4	4	4	4
14	SURE	2	5	5	5
15	TEBE	3	3	3	3

Indeks Variabel *Audit Report Lag*

No	Kode Emiten	Tahun	Tgl Tutup Buku	Tgl Laporan Audit	Y
1	AKRA	2019	31-Dec-2019	17-Mar-2020	77
		2020	31-Dec-2020	23-Mar-2021	82
		2021	31-Dec-2021	21-Mar-2022	80
		2022	31-Dec-2022	21-Mar-2023	80
2	ELSA	2019	31-Dec-2019	14-Feb-2020	45
		2020	31-Dec-2020	19-Feb-2021	50
		2021	31-Dec-2021	25-Feb-2022	56
		2022	31-Dec-2022	27-Feb-2023	58
3	KOPI	2019	31-Dec-2019	26-Mar-2020	86
		2020	31-Dec-2020	16-Apr-2021	106
		2021	31-Dec-2021	25-Apr-2022	115
		2022	31-Dec-2022	24-Mar-2023	83
4	MITI	2019	31-Dec-2019	31-Mar-2020	91
		2020	31-Dec-2020	26-Feb-2021	57
		2021	31-Dec-2021	31-Mar-2022	90
		2022	31-Dec-2022	30-Mar-2023	89
5	PTBA	2019	31-Dec-2019	3-Mar-2020	63
		2020	31-Dec-2020	8-Mar-2021	67
		2021	31-Dec-2021	25-Feb-2022	56
		2022	31-Dec-2022	28-Feb-2023	59
6	RUIS	2019	31-Dec-2019	24-Mar-2020	84
		2020	31-Dec-2020	26-Mar-2021	85
		2021	31-Dec-2021	7-Apr-2022	97
		2022	31-Dec-2022	29-Mar-2023	88
7	SMMT	2019	31-Dec-2019	29-Apr-2020	120
		2020	31-Dec-2020	29-Apr-2021	119
		2021	31-Dec-2021	31-Mar-2022	90
		2022	31-Dec-2022	31-Mar-2023	90
8	SMRU	2019	31-Dec-2019	31-Mar-2020	91
		2020	31-Dec-2020	5-May-2021	125
		2021	31-Dec-2021	14-Jun-2022	165
		2022	31-Dec-2022	28-Mar-2023	87
9	FIRE	2019	31-Dec-2019	8-May-2020	129
		2020	31-Dec-2020	30-Mar-2021	89
		2021	31-Dec-2021	30-Mar-2022	89
		2022	31-Dec-2022	4-Apr-2023	94
10	DWGL	2019	31-Dec-2019	23-Apr-2020	114

		2020	31-Dec-2020	5-Apr-2021	95
		2021	31-Dec-2021	23-Mar-2022	82
		2022	31-Dec-2022	20-Mar-2023	79
11	BOSS	2019	31-Dec-2019	8-May-2020	129
		2020	31-Dec-2020	23-Jun-2021	174
		2021	31-Dec-2021	21-Jun-2022	172
		2022	31-Dec-2022	31-May-2023	151
12	INPS	2019	31-Dec-2019	31-Mar-2020	91
		2020	31-Dec-2020	26-Apr-2021	116
		2021	31-Dec-2021	27-Jun-2022	178
		2022	31-Dec-2022	18-Apr-2023	108
13	TCPI	2019	31-Dec-2019	9-Apr-2020	100
		2020	31-Dec-2020	7-May-2021	127
		2021	31-Dec-2021	20-Apr-2022	110
		2022	31-Dec-2022	29-Mar-2023	88
14	SURE	2019	31-Dec-2019	27-Mar-2020	87
		2020	31-Dec-2020	9-Apr-2021	99
		2021	31-Dec-2021	30-Mar-2022	89
		2022	31-Dec-2022	23-Mar-2023	82
15	TEBE	2019	31-Dec-2019	20-Apr-2020	111
		2020	31-Dec-2020	10-May-2021	130
		2021	31-Dec-2021	30-Mar-2022	89
		2022	31-Dec-2022	24-Mar-2023	83

Lampiran 3 Output Eviews

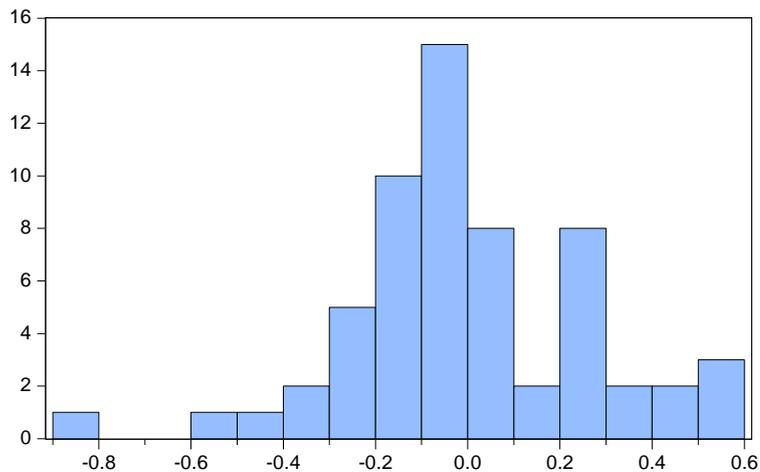
Analisis Statistik Deskriptif

Date: 08/07/23
Time: 11:37
Sample: 2019 2022

	Y	X1	X2
Mean	96.93333	27.90167	5.683333
Median	89.50000	27.62500	5.000000
Maximum	178.0000	31.45000	18.00000
Minimum	45.00000	24.04000	1.000000
Std. Dev.	29.59951	1.584894	4.500439
Skewness	0.929934	0.441836	1.595767
Kurtosis	3.895139	3.166139	4.659079
Jarque-Bera	10.65095	2.021199	32.34609
Probability	0.004866	0.364001	0.000000
Sum	5816.000	1674.100	341.0000
Sum Sq. Dev.	51691.73	148.2014	1194.983
Observations	60	60	60

Sumber : Hasil Output *Eviews 9, 2023*

Uji Normalitas



Sumber : Hasil Output *Eviews 9, 2023*

Regresi Random Effect Model

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 08/08/23 Time: 11:35
 Sample: 2019 2022
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 15
 Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	395.7555	111.9716	3.534428	0.0008
X1	-11.54581	4.300161	-2.684972	0.0095
X2	15.94461	9.025644	1.766590	0.0827
R-squared	0.113267	Mean dependent var	43.47410	
Adjusted R-squared	0.082154	S.D. dependent var	20.00436	
S.E. of regression	19.16503	Sum squared resid	20936.01	
F-statistic	3.640466	Durbin-Watson stat	2.004017	
Prob(F-statistic)	0.032516			

Sumber : Hasil Output *Eviews 9*, 2023

Estimation Command:

=====
 LS(?, CX=R) Y C X1 X2

Estimation Equation:

=====
 Y = C(1) + C(2)*X1 + C(3)*X2 + [CX=R,ESTSMPL="2019 2022"]

Forecasting Equation:

=====
 Y = C(1) + C(2)*X1 + C(3)*X2 + [CX=R,ESTSMPL="2019 2022"]

Substituted Coefficients:

=====
 Y = 395.755457018 - 11.5458112885*X1 + 15.944612261*X2 + [CX=R,ESTSMPL="2019 2022"]



OTORITAS JASA KEUANGAN
REPUBLIK INDONESIA

SALINAN
PERATURAN OTORITAS JASA KEUANGAN
REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 14 /POJK.04/2022
TENTANG
PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN BERKALA EMITEN ATAU
PERUSAHAAN PUBLIK

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEWAN KOMISIONER OTORITAS JASA KEUANGAN,

- Menimbang : a. bahwa untuk menyesuaikan dengan peraturan terkait dan meningkatkan efisiensi penyampaian informasi yang disajikan dalam laporan keuangan kepada masyarakat, perlu untuk menyesuaikan peraturan mengenai penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik;
- b. bahwa peraturan mengenai penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik yang saat ini berlaku sudah tidak sesuai lagi dengan kebutuhan dan perkembangan pasar serta praktik terbaik yang berlaku di negara lain sehingga perlu diganti;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b perlu menetapkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1995 Nomor 64, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3608);
2. Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 111, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5253);

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : PERATURAN OTORITAS JASA KEUANGAN TENTANG
PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN BERKALA EMITEN
ATAU PERUSAHAAN PUBLIK.

BAB I KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini yang dimaksud dengan:

1. Emiten adalah pihak yang melakukan penawaran umum.
2. Perusahaan Publik adalah perseroan yang sahamnya telah dimiliki paling sedikit oleh 300 (tiga ratus) pemegang saham dan memiliki modal disetor paling sedikit Rp3.000.000.000,00 (tiga miliar rupiah) atau suatu jumlah pemegang saham dan modal disetor yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.
3. Laporan Keuangan Berkala adalah laporan keuangan yang disampaikan oleh Emiten atau Perusahaan Publik secara berkala kepada Otoritas Jasa Keuangan.
4. Bursa Efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan/atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka.

BAB II KEWAJIBAN PENYAMPAIAN DAN PENGUMUMAN LAPORAN KEUANGAN BERKALA

Pasal 2

- (1) Emiten atau Perusahaan Publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan Laporan Keuangan Berkala kepada Otoritas Jasa Keuangan dan mengumumkan Laporan Keuangan Berkala kepada masyarakat.
- (2) Penyampaian Laporan Keuangan Berkala sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib dilakukan melalui sistem pelaporan elektronik Otoritas Jasa Keuangan.
- (3) Laporan Keuangan Berkala sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
 - a. laporan keuangan tahunan; dan
 - b. laporan keuangan tengah tahunan.
- (4) Laporan Keuangan Berkala sebagaimana dimaksud pada ayat (3) harus terdiri atas:
 - a. laporan posisi keuangan;
 - b. laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain;
 - c. laporan perubahan ekuitas;
 - d. laporan arus kas; dan
 - e. catatan atas laporan keuangan.

Pasal 3

Laporan Keuangan Berkala yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan wajib memuat informasi yang sama dengan Laporan Keuangan Berkala yang diumumkan kepada masyarakat.

Pasal 4

Laporan keuangan tahunan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (3) huruf a wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Pasal 5

Dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik menyampaikan laporan tahunan sebagaimana dimaksud dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai laporan tahunan Emiten atau Perusahaan Publik sebelum batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4, Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan bersamaan dengan penyampaian laporan tahunan tersebut.

Pasal 6

Laporan keuangan tengah tahunan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (3) huruf b wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat:

- a. pada akhir bulan pertama setelah tanggal laporan keuangan tengah tahunan, jika tidak disertai laporan akuntan publik dalam rangka audit;
- b. pada akhir bulan kedua setelah tanggal laporan keuangan tengah tahunan, jika disertai laporan akuntan publik dalam rangka reviu; dan
- c. pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tengah tahunan, jika disertai laporan akuntan publik dalam rangka audit.

Pasal 7

- (1) Apabila Laporan Keuangan Berkala telah diotorisasi oleh manajemen sebelum batas waktu penyampaian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 dan Pasal 6, Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan mengumumkan kepada masyarakat Laporan Keuangan Berkala tersebut paling lama 2 (dua) hari kerja setelah tanggal otorisasi.
- (2) Apabila batas waktu penyampaian Laporan Keuangan Berkala sebagaimana dimaksud pada ayat (1) melebihi batas waktu penyampaian Laporan Keuangan Berkala sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 dan Pasal 6, Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Keuangan Berkala sesuai dengan batas waktu penyampaian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 dan Pasal 6.

Pasal 8

Apabila batas waktu penyampaian Laporan Keuangan Berkala kepada Otoritas Jasa Keuangan dan pengumuman kepada masyarakat sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 dan Pasal 6 jatuh pada hari libur, Laporan Keuangan Berkala wajib

disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan diumumkan kepada masyarakat paling lama pada hari kerja berikutnya.

Pasal 9

Apabila Emiten atau Perusahaan Publik menyampaikan dan mengumumkan Laporan Keuangan Berkala melewati batas waktu sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8, penghitungan jumlah hari keterlambatan atas penyampaian dan pengumuman Laporan Keuangan Berkala dihitung sejak hari pertama setelah batas akhir waktu penyampaian dan pengumuman Laporan Keuangan Berkala sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8.

Pasal 10

Emiten atau Perusahaan Publik yang belum menyampaikan atau mengumumkan laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan tengah tahunan dalam batas waktu sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 dan Pasal 6, dinyatakan tidak menyampaikan atau mengumumkan laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan tengah tahunan apabila:

- a. laporan keuangan tahunan tidak disampaikan atau diumumkan paling lama 6 (enam) bulan setelah batas akhir kewajiban penyampaian atau pengumuman laporan keuangan tahunan; atau
- b. laporan keuangan tengah tahunan tidak disampaikan atau diumumkan paling lama 3 (tiga) bulan setelah batas akhir kewajiban penyampaian atau pengumuman laporan keuangan tengah tahunan.

Pasal 11

Apabila Emiten atau Perusahaan Publik memperoleh pernyataan efektif atas pernyataan pendaftarannya untuk pertama kali dari Otoritas Jasa Keuangan setelah tanggal laporan keuangan tengah tahunan sampai dengan tanggal laporan keuangan tahunan, Emiten atau Perusahaan Publik tidak wajib menyampaikan laporan keuangan tengah tahunan namun wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan mengumumkan kepada masyarakat sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4.

Pasal 12

Apabila Emiten atau Perusahaan Publik memperoleh pernyataan efektif atas pernyataan pendaftarannya untuk pertama kali dari Otoritas Jasa Keuangan setelah tanggal laporan keuangan tahunan sampai dengan tanggal laporan keuangan tengah tahunan, Emiten atau Perusahaan Publik tidak wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan namun wajib menyampaikan laporan keuangan tengah tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan mengumumkan kepada masyarakat sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6.

Pasal 13

Emiten yang hanya menerbitkan efek bersifat utang dan/atau sukuk dan telah menyelesaikan seluruh kewajiban kepada pemegang efek bersifat utang dan/atau sukuk sebelum berakhirnya batas waktu penyampaian Laporan Keuangan Berkala, tidak wajib menyampaikan Laporan Keuangan Berkala.

Pasal 14

Penyampaian dan pengumuman laporan keuangan tahunan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 dan laporan keuangan tengah tahunan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang efeknya tercatat di Bursa Efek di Indonesia dan Bursa Efek di negara lain, berlaku ketentuan:

- a. batas waktu penyampaian dan pengumuman dapat mengikuti ketentuan otoritas pasar modal di negara lain tersebut, jika otoritas pasar modal di negara lain tersebut mengatur ketentuan mengenai waktu penyampaian dan pengumuman Laporan Keuangan Berkala;
- b. tanggal penyampaian dan pengumuman Laporan Keuangan Berkala kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lama sama dengan tanggal penyampaian dan pengumuman Laporan Keuangan Berkala kepada otoritas pasar modal di negara lain tersebut;
- c. Laporan Keuangan Berkala yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan wajib paling sedikit disajikan dan diungkapkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal mengenai penyajian dan pengungkapan laporan keuangan Emiten atau Perusahaan Publik; dan
- d. Laporan Keuangan Berkala yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan wajib memuat informasi yang sama dengan Laporan Keuangan Berkala yang disampaikan kepada otoritas pasar modal di negara lain tersebut.

BAB III

PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN BERKALA

Pasal 15

- (1) Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyusun dan menyajikan Laporan Keuangan Berkala sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal mengenai penyajian dan pengungkapan laporan keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.
- (2) Kewajiban menyusun dan menyajikan Laporan Keuangan Berkala sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal mengenai penyajian dan pengungkapan laporan keuangan Emiten atau Perusahaan Publik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tidak berlaku bagi Emiten skala kecil.

- (3) Emiten skala kecil sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat menyusun dan menyajikan Laporan Keuangan Berkala menggunakan standar akuntansi keuangan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik.
- (4) Dalam hal terdapat perubahan dalam standar akuntansi keuangan setelah berlakunya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini, Emiten atau Perusahaan Publik wajib mengikuti ketentuan standar akuntansi keuangan terkini, sepanjang tidak dinyatakan lain oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Pasal 16

- (1) Laporan keuangan tahunan harus disajikan secara perbandingan dengan periode yang sama tahun sebelumnya.
- (2) Laporan keuangan tahunan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

Pasal 17

- (1) Laporan keuangan tengah tahunan harus disajikan secara perbandingan dengan periode yang sama tahun sebelumnya kecuali untuk laporan posisi keuangan per akhir periode tengah tahunan.
- (2) Laporan posisi keuangan per akhir periode tengah tahunan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus diperbandingkan dengan laporan posisi keuangan per akhir tahun buku sebelumnya.
- (3) Laporan keuangan tengah tahunan dapat diaudit atau direviu oleh akuntan publik.
- (4) Dalam hal laporan keuangan tengah tahunan diaudit atau direviu, akuntan publik yang melakukan audit atau melakukan reviu tersebut wajib merupakan akuntan publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

Pasal 18

Laporan akuntan publik yang memuat opini akuntan publik sebagai hasil atas audit laporan keuangan wajib disertakan dalam Laporan Keuangan Berkala.

Pasal 19

- (1) Laporan Keuangan Berkala wajib disajikan dalam Bahasa Indonesia dan bahasa asing.
- (2) Kewajiban penggunaan bahasa asing sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tidak berlaku bagi Emiten skala kecil dan Emiten skala menengah.
- (3) Laporan Keuangan Berkala dalam bahasa asing sebagaimana dimaksud pada ayat (1) paling sedikit menggunakan Bahasa Inggris.
- (4) Laporan Keuangan Berkala yang menggunakan bahasa asing sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib memuat informasi yang sama dengan informasi dalam Laporan Keuangan Berkala yang menggunakan Bahasa Indonesia.

- (5) Dalam hal terdapat perbedaan penafsiran informasi yang disajikan dalam bahasa asing dengan yang disajikan dalam Bahasa Indonesia sebagaimana dimaksud pada ayat (1), informasi dalam Bahasa Indonesia yang digunakan sebagai acuan.

BAB IV MEDIA DAN BAHASA PENGUMUMAN

Pasal 20

- (1) Emiten atau Perusahaan Publik yang efeknya tercatat pada Bursa Efek wajib mengumumkan Laporan Keuangan Berkala melalui situs web Bursa Efek.
- (2) Emiten atau Perusahaan Publik yang efeknya tidak tercatat pada Bursa Efek wajib mengumumkan Laporan Keuangan Berkala melalui 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang beredar secara nasional atau situs web yang disediakan Otoritas Jasa Keuangan.
- (3) Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyediakan Laporan Keuangan Berkala di situs web Emiten atau Perusahaan Publik sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai situs web Emiten atau Perusahaan Publik.
- (4) Pengumuman Laporan Keuangan Berkala pada situs web Bursa Efek sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan pengumuman Laporan Keuangan Berkala pada situs web Otoritas Jasa Keuangan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) wajib menggunakan Bahasa Indonesia dan bahasa asing, dengan ketentuan bahasa asing yang digunakan paling sedikit Bahasa Inggris.

Pasal 21

- (1) Dalam hal pengumuman dilakukan melalui surat kabar sebagaimana dimaksud dalam Pasal 20 ayat (2), pengumuman Laporan Keuangan Berkala yang diaudit wajib memuat paling sedikit:
 - a. laporan posisi keuangan;
 - b. laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain;
 - c. laporan arus kas; dan
 - d. opini dari akuntan publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan yang mengaudit Laporan Keuangan Berkala.
- (2) Dalam hal Laporan Keuangan Berkala mendapat opini selain opini tanpa modifikasian, pengumuman sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib juga memuat paragraf penjelasan atas opini dari akuntan publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.
- (3) Dalam hal laporan keuangan tengah tahunan tidak diaudit namun dilakukan revidi, pengumuman sebagaimana dimaksud dalam Pasal 20 ayat (2) wajib memuat paling sedikit:
 - a. laporan posisi keuangan;
 - b. laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain;
 - c. laporan arus kas; dan

- d. kesimpulan dari akuntan publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan yang mereviu laporan keuangan tengah tahunan.
- (4) Dalam hal laporan keuangan tengah tahunan tidak diaudit atau tidak dilakukan reviu, pengumuman sebagaimana dimaksud dalam Pasal 20 ayat (2) wajib memuat paling sedikit:
 - a. laporan posisi keuangan;
 - b. laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain; dan
 - c. laporan arus kas.

Pasal 22

Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan bukti pengumuman melalui surat kabar sebagaimana dimaksud dalam Pasal 20 ayat (2) kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lama 2 (dua) hari kerja setelah tanggal pengumuman.

Pasal 23

Pemberlakuan ketentuan pengumuman melalui situs web yang disediakan oleh Otoritas Jasa Keuangan atas pengumuman Laporan Keuangan Berkala sebagaimana dimaksud dalam Pasal 20 ayat (2) ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Pasal 24

- (1) Ketentuan mengenai bahasa pengumuman sebagaimana dimaksud dalam Pasal 20 ayat (4) tidak berlaku bagi Emiten skala kecil dan Emiten skala menengah.
- (2) Emiten skala kecil dan Emiten skala menengah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib mengikuti ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban keterbukaan informasi dan tata kelola perusahaan bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang memenuhi kriteria Emiten dengan aset skala kecil dan Emiten dengan aset skala menengah.

BAB V

SANKSI ADMINISTRATIF

Pasal 25

- (1) Setiap pihak yang melanggar ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) dan ayat (2), Pasal 3, Pasal 4, Pasal 5, Pasal 6, Pasal 7, Pasal 8, Pasal 11, Pasal 12, Pasal 14 huruf c dan huruf d, Pasal 15 ayat (1) dan ayat (4), Pasal 16 ayat (2), Pasal 17 ayat (4), Pasal 18, Pasal 19 ayat (1) dan ayat (4), Pasal 20, Pasal 21, Pasal 22, dan Pasal 24 ayat (2) dikenai sanksi administratif.
- (2) Sanksi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenakan juga kepada pihak yang menyebabkan terjadinya pelanggaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1).
- (3) Sanksi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) dijatuhkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

- (4) Sanksi administratif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berupa:
 - a. peringatan tertulis;
 - b. denda yaitu kewajiban untuk membayar sejumlah uang tertentu;
 - c. pembatasan kegiatan usaha;
 - d. pembekuan kegiatan usaha;
 - e. pencabutan izin usaha;
 - f. pembatalan persetujuan;
 - g. pembatalan pendaftaran;
 - h. pencabutan efektifnya Pernyataan Pendaftaran; dan/atau
 - i. pencabutan izin orang perseorangan.
- (5) Sanksi administratif sebagaimana dimaksud pada ayat (4) huruf b, huruf c, huruf d, huruf e, huruf f, huruf g, huruf h, atau huruf i dapat dikenakan dengan atau tanpa didahului pengenaan sanksi administratif berupa peringatan tertulis sebagaimana dimaksud pada ayat (4) huruf a.
- (6) Sanksi administratif berupa denda sebagaimana dimaksud pada ayat (4) huruf b dapat dikenakan secara tersendiri atau secara bersama-sama dengan pengenaan sanksi administratif sebagaimana dimaksud pada ayat (4) huruf c, huruf d, huruf e, huruf f, huruf g, huruf h, atau huruf i.
- (7) Tata cara pengenaan sanksi sebagaimana dimaksud pada ayat (3) dilakukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pasal 26

Selain sanksi administratif sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 ayat (4), Otoritas Jasa Keuangan dapat melakukan tindakan tertentu terhadap setiap pihak yang melakukan pelanggaran ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.

Pasal 27

Otoritas Jasa Keuangan dapat mengumumkan pengenaan sanksi administratif sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 ayat (4) dan tindakan tertentu sebagaimana dimaksud dalam Pasal 26 kepada masyarakat.

BAB VI KETENTUAN PENUTUP

Pasal 28

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 mulai berlaku setelah 6 (enam) bulan terhitung sejak Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini diundangkan.

Pasal 29

Pada saat Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini mulai berlaku, Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-346/BL/2011 tanggal 5 Juli 2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau

Perusahaan Publik beserta Peraturan Nomor X.K.2 yang merupakan lampirannya, dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Pasal 30

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini dengan penempatannya dalam Lembaran Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 18 Agustus 2022

KETUA DEWAN KOMISIONER
OTORITAS JASA KEUANGAN
REPUBLIK INDONESIA,

ttd

MAHENDRA SIREGAR

Diundangkan di Jakarta
pada tanggal 22 Agustus 2022

MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA,

ttd

YASONNA H. LAOLY

LEMBARAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA TAHUN 2022 NOMOR 16/OJK

Salinan ini sesuai dengan aslinya
Direktur Hukum 1
Departemen Hukum

ttd

Mufli Asmawidjaja

PENJELASAN
ATAS
PERATURAN OTORITAS JASA KEUANGAN
REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 14 /POJK.04/2022
TENTANG
PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN BERKALA
EMITEN ATAU PERUSAHAAN PUBLIK

I. UMUM

Ketentuan mengenai penyampaian dan pengumuman laporan keuangan berkala telah diatur dalam Peraturan Nomor X.K.2 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik, lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-346/BL/2011 tanggal 5 Juli 2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik. Namun demikian, terdapat beberapa substansi dalam peraturan tersebut yang harus disesuaikan dengan perkembangan kebijakan Otoritas Jasa Keuangan sebagaimana telah dimuat dalam beberapa Peraturan Otoritas Jasa Keuangan terkait, antara lain peraturan yang terkait laporan keuangan dan penyampaian informasi kepada masyarakat.

Selain itu, terdapat beberapa ketentuan dalam Peraturan Nomor X.K.2 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik, lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-346/BL/2011 tanggal 5 Juli 2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik yang tidak sesuai lagi dengan perkembangan pasar dan praktik terbaik yang berlaku di negara lain (*international best practices*).

Sementara itu, informasi keuangan yang disajikan dan diungkapkan dalam laporan keuangan Emiten atau Perusahaan Publik merupakan informasi yang penting dalam pengambilan keputusan. Pemegang saham khususnya pemegang saham publik memerlukan informasi keuangan tersebut sesegera mungkin setelah laporan keuangan tersedia. Tersedianya laporan keuangan yang lebih cepat kepada pemegang saham publik, diharapkan akan membantu pemegang saham publik untuk dapat mengambil keputusan investasinya dengan tepat.

Dengan beberapa latar belakang tersebut, maka Otoritas Jasa Keuangan perlu melakukan penyempurnaan Peraturan Nomor X.K.2 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik, lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-346/BL/2011 tanggal 5 Juli 2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik dengan antara lain memperhatikan ketentuan yang berlaku saat ini dengan praktik terbaik di pasar modal (*best practices*), kebutuhan pasar dan standar internasional.

II. PASAL DEMI PASAL

Pasal 1

Cukup jelas.

Pasal 2

Ayat (1)

Cukup jelas.

Ayat (2)

Yang dimaksud dengan “menyampaikan melalui sistem pelaporan elektronik” adalah menyampaikan Laporan Keuangan Berkala melalui form penyampaian Laporan Keuangan Berkala pada sistem pelaporan elektronik Emiten atau Perusahaan Publik dengan menggunakan teknologi *extensible business reporting language* (XBRL) dan melampirkan salinan dokumen elektronik laporan keuangan dimaksud dengan format pdf.

Ayat (3)

Cukup jelas.

Ayat (4)

Cukup jelas.

Pasal 3

Cukup jelas.

Pasal 4

Cukup jelas.

Pasal 5

Cukup jelas.

Pasal 6

Cukup jelas.

Pasal 7

Ayat (1)

Yang dimaksud “tanggal otorisasi” adalah tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit sebagaimana dimaksud dalam ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai penyajian dan pengungkapan laporan keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

Contoh:

Laporan keuangan tahunan 2019 Emiten X telah diotorisasi oleh manajemen pada tanggal 16 Maret 2020, maka batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan oleh Emiten X adalah paling lambat pada tanggal 18 Maret 2020.

Contoh perhitungan batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan:

Keterangan	Tanggal Otorisasi Manajemen	Tanggal Penyampaian dan Pengumuman sesuai Peraturan ini	Tanggal Penyampaian dan Pengumuman oleh Emiten atau Perusahaan Publik	Terlambat (hari)
	(a)	(b)	(c)	c - b
LKT 2019	16-Mar-20	18-Mar-20	20-Mar-20	2
LKT 2019	16-Mar-20	18-Mar-20	03-Apr-20	16

Ayat (2)

Contoh perhitungan batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan:

Keterangan	Tanggal Otorisasi Manajemen	Tanggal Penyampaian dan Pengumuman sesuai Peraturan ini	Tanggal Penyampaian dan Pengumuman oleh Emiten atau Perusahaan Publik	Terlambat
	(a)	(b)	(c)	c - b
LKT 2020	30-Mar-21	31-Mar-21	01-Apr-21	1
LKT 2020	22-Feb-21	24-Feb-21	31-Mar-21	35
LKT 2020	01-Apr-21	31-Mar-21	02-Apr-21	2

Contoh perhitungan batas waktu penyampaian laporan keuangan tengah tahunan:

Keterangan	Tanggal Otorisasi Manajemen	Tanggal Penyampaian dan Pengumuman sesuai Peraturan ini	Tanggal Penyampaian dan Pengumuman oleh Emiten atau Perusahaan Publik	Terlambat
	(a)	(b)	(c)	c - b
LKTT 2021 (tidak diaudit)	21-Jul-21	23-Jul-21	2-Agust-21	10
LKTT 2021 (reviu)	30-Agust-21	31-Agust-21	1-Sep-21	1
LKTT 2021 (audit)	1-Okt-21	30-Sep-21	5-Okt-21	5

Pasal 8

Cukup jelas.

Pasal 9

Contoh:

Misalnya batas waktu penyampaian dan pengumuman Laporan Keuangan Berkala jatuh pada hari Sabtu maka Emiten atau Perusahaan Publik berkewajiban menyampaikan dan mengumumkan Laporan Keuangan Berkala dimaksud paling lama pada 1 (satu) hari kerja berikutnya, yaitu hari Senin.

Bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang menyampaikan dan mengumumkan Laporan Keuangan Berkala pada hari Rabu maka penghitungan keterlambatan penyampaian laporan dihitung sejak hari Selasa. Dengan demikian, Emiten atau Perusahaan Publik mengalami keterlambatan penyampaian Laporan Keuangan Berkala selama 2 (dua) hari.

Pasal 10

Cukup jelas.

Pasal 11

Yang dimaksud dengan “pernyataan efektif atas pernyataan pendaftarannya untuk pertama kali dari Otoritas Jasa Keuangan” adalah:

1. bagi Emiten, pernyataan efektif pada saat penawaran umum perdana saham atau pernyataan efektif penawaran umum efek bersifat utang atau sukuk; atau
2. bagi perusahaan publik, pernyataan efektif atas pernyataan pendaftaran sebagai perusahaan publik.

Contoh:

Tanggal laporan keuangan tengah tahunan dan tanggal laporan keuangan tahunan Emiten A masing-masing tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2020. Bagi Emiten A yang memperoleh efektif atas pernyataan pendaftarannya untuk pertama kali antara tanggal 1 Juli 2020 sampai dengan pada tanggal 31 Desember 2020 maka Emiten A tidak berkewajiban menyampaikan laporan keuangan tengah tahunan per 30 Juni 2020 namun berkewajiban menyampaikan laporan keuangan tahunan per 31 Desember 2020.

Pasal 12

Contoh:

Tanggal laporan keuangan tengah tahunan Emiten B adalah 30 Juni 2021. Bagi Emiten B yang memperoleh efektif atas penawaran umum perdana saham pada tanggal 18 Februari 2021, Emiten B tidak berkewajiban menyampaikan laporan keuangan tahunan per 31 Desember 2020 namun berkewajiban menyampaikan laporan keuangan tengah tahunan per 30 Juni 2021.

Pasal 13

Cukup jelas.

Pasal 14

Cukup jelas.

Pasal 15

Ayat (1)

Cukup jelas.

Ayat (2)

Cukup jelas.

Ayat (3)

Yang dimaksud dengan “Emiten skala kecil” adalah Emiten dengan aset skala kecil sebagaimana dimaksud dalam ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai kewajiban keterbukaan informasi dan tata kelola perusahaan bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang memenuhi kriteria Emiten dengan aset skala kecil dan Emiten dengan aset skala menengah.

Ayat (4)

Cukup jelas.

Pasal 16

Ayat (1)

Cukup jelas.

Ayat (2)

Yang dimaksud dengan “terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan” adalah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan bidang pengawasan sektor pasar modal.

Pasal 17

Cukup jelas.

Pasal 18

Yang dimaksud dengan “laporan akuntan publik” adalah laporan auditor independen sebagaimana dimaksud dalam standar audit yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia.

Pasal 19

Ayat (1)

Penyajian Laporan Keuangan Berkala dalam Bahasa Indonesia dan bahasa asing dapat disajikan dalam 1 (satu) laporan atau dalam laporan terpisah.

Ayat (2)

Yang dimaksud dengan “Emiten skala kecil” dan “Emiten skala menengah” adalah Emiten dengan aset skala kecil dan Emiten dengan aset skala menengah sebagaimana dimaksud dalam ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai kewajiban keterbukaan informasi dan tata kelola perusahaan bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang memenuhi kriteria Emiten dengan aset skala kecil dan Emiten dengan aset skala menengah.

Ayat (3)

Cukup jelas.

Ayat (4)

Cukup jelas.

Ayat (5)

Cukup jelas.

Pasal 20

Cukup jelas.

Pasal 21
Cukup jelas.

Pasal 22
Cukup jelas.

Pasal 23
Cukup jelas.

Pasal 24
Cukup jelas.

Pasal 25
Cukup jelas.

Pasal 26
Yang dimaksud dengan “tindakan tertentu” antara lain berupa melakukan perbaikan dan pengumuman kembali atas laporan keuangan.

Pasal 27
Cukup jelas.

Pasal 28
Cukup jelas.

Pasal 29
Cukup jelas.

Pasal 30
Cukup jelas.

Titik Persentase Distribusi

d.f. = 1 - 200

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

df	Pr 0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

df	Pr 0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 81 –120)

df	Pr 0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 121 –160)

df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
		0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
121		0.67652	1.28859	1.65754	1.97976	2.35756	2.61707	3.15895
122		0.67651	1.28853	1.65744	1.97960	2.35730	2.61673	3.15838
123		0.67649	1.28847	1.65734	1.97944	2.35705	2.61639	3.15781
124		0.67647	1.28842	1.65723	1.97928	2.35680	2.61606	3.15726
125		0.67646	1.28836	1.65714	1.97912	2.35655	2.61573	3.15671
126		0.67644	1.28831	1.65704	1.97897	2.35631	2.61541	3.15617
127		0.67643	1.28825	1.65694	1.97882	2.35607	2.61510	3.15565
128		0.67641	1.28820	1.65685	1.97867	2.35583	2.61478	3.15512
129		0.67640	1.28815	1.65675	1.97852	2.35560	2.61448	3.15461
130		0.67638	1.28810	1.65666	1.97838	2.35537	2.61418	3.15411
131		0.67637	1.28805	1.65657	1.97824	2.35515	2.61388	3.15361
132		0.67635	1.28800	1.65648	1.97810	2.35493	2.61359	3.15312
133		0.67634	1.28795	1.65639	1.97796	2.35471	2.61330	3.15264
134		0.67633	1.28790	1.65630	1.97783	2.35450	2.61302	3.15217
135		0.67631	1.28785	1.65622	1.97769	2.35429	2.61274	3.15170
136		0.67630	1.28781	1.65613	1.97756	2.35408	2.61246	3.15124
137		0.67628	1.28776	1.65605	1.97743	2.35387	2.61219	3.15079
138		0.67627	1.28772	1.65597	1.97730	2.35367	2.61193	3.15034
139		0.67626	1.28767	1.65589	1.97718	2.35347	2.61166	3.14990
140		0.67625	1.28763	1.65581	1.97705	2.35328	2.61140	3.14947
141		0.67623	1.28758	1.65573	1.97693	2.35309	2.61115	3.14904
142		0.67622	1.28754	1.65566	1.97681	2.35289	2.61090	3.14862
143		0.67621	1.28750	1.65558	1.97669	2.35271	2.61065	3.14820
144		0.67620	1.28746	1.65550	1.97658	2.35252	2.61040	3.14779
145		0.67619	1.28742	1.65543	1.97646	2.35234	2.61016	3.14739
146		0.67617	1.28738	1.65536	1.97635	2.35216	2.60992	3.14699
147		0.67616	1.28734	1.65529	1.97623	2.35198	2.60969	3.14660
148		0.67615	1.28730	1.65521	1.97612	2.35181	2.60946	3.14621
149		0.67614	1.28726	1.65514	1.97601	2.35163	2.60923	3.14583
150		0.67613	1.28722	1.65508	1.97591	2.35146	2.60900	3.14545
151		0.67612	1.28718	1.65501	1.97580	2.35130	2.60878	3.14508
152		0.67611	1.28715	1.65494	1.97569	2.35113	2.60856	3.14471
153		0.67610	1.28711	1.65487	1.97559	2.35097	2.60834	3.14435
154		0.67609	1.28707	1.65481	1.97549	2.35081	2.60813	3.14400
155		0.67608	1.28704	1.65474	1.97539	2.35065	2.60792	3.14364
156		0.67607	1.28700	1.65468	1.97529	2.35049	2.60771	3.14330
157		0.67606	1.28697	1.65462	1.97519	2.35033	2.60751	3.14295
158		0.67605	1.28693	1.65455	1.97509	2.35018	2.60730	3.14261
159		0.67604	1.28690	1.65449	1.97500	2.35003	2.60710	3.14228
160		0.67603	1.28687	1.65443	1.97490	2.34988	2.60691	3.14195

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 161 –200)

df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
		0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
161		0.67602	1.28683	1.65437	1.97481	2.34973	2.60671	3.14162
162		0.67601	1.28680	1.65431	1.97472	2.34959	2.60652	3.14130
163		0.67600	1.28677	1.65426	1.97462	2.34944	2.60633	3.14098
164		0.67599	1.28673	1.65420	1.97453	2.34930	2.60614	3.14067
165		0.67598	1.28670	1.65414	1.97445	2.34916	2.60595	3.14036
166		0.67597	1.28667	1.65408	1.97436	2.34902	2.60577	3.14005
167		0.67596	1.28664	1.65403	1.97427	2.34888	2.60559	3.13975
168		0.67595	1.28661	1.65397	1.97419	2.34875	2.60541	3.13945
169		0.67594	1.28658	1.65392	1.97410	2.34862	2.60523	3.13915
170		0.67594	1.28655	1.65387	1.97402	2.34848	2.60506	3.13886
171		0.67593	1.28652	1.65381	1.97393	2.34835	2.60489	3.13857
172		0.67592	1.28649	1.65376	1.97385	2.34822	2.60471	3.13829
173		0.67591	1.28646	1.65371	1.97377	2.34810	2.60455	3.13801
174		0.67590	1.28644	1.65366	1.97369	2.34797	2.60438	3.13773
175		0.67589	1.28641	1.65361	1.97361	2.34784	2.60421	3.13745
176		0.67589	1.28638	1.65356	1.97353	2.34772	2.60405	3.13718
177		0.67588	1.28635	1.65351	1.97346	2.34760	2.60389	3.13691
178		0.67587	1.28633	1.65346	1.97338	2.34748	2.60373	3.13665
179		0.67586	1.28630	1.65341	1.97331	2.34736	2.60357	3.13638
180		0.67586	1.28627	1.65336	1.97323	2.34724	2.60342	3.13612
181		0.67585	1.28625	1.65332	1.97316	2.34713	2.60326	3.13587
182		0.67584	1.28622	1.65327	1.97308	2.34701	2.60311	3.13561
183		0.67583	1.28619	1.65322	1.97301	2.34690	2.60296	3.13536
184		0.67583	1.28617	1.65318	1.97294	2.34678	2.60281	3.13511
185		0.67582	1.28614	1.65313	1.97287	2.34667	2.60267	3.13487
186		0.67581	1.28612	1.65309	1.97280	2.34656	2.60252	3.13463
187		0.67580	1.28610	1.65304	1.97273	2.34645	2.60238	3.13438
188		0.67580	1.28607	1.65300	1.97266	2.34635	2.60223	3.13415
189		0.67579	1.28605	1.65296	1.97260	2.34624	2.60209	3.13391
190		0.67578	1.28602	1.65291	1.97253	2.34613	2.60195	3.13368
191		0.67578	1.28600	1.65287	1.97246	2.34603	2.60181	3.13345
192		0.67577	1.28598	1.65283	1.97240	2.34593	2.60168	3.13322
193		0.67576	1.28595	1.65279	1.97233	2.34582	2.60154	3.13299
194		0.67576	1.28593	1.65275	1.97227	2.34572	2.60141	3.13277
195		0.67575	1.28591	1.65271	1.97220	2.34562	2.60128	3.13255
196		0.67574	1.28589	1.65267	1.97214	2.34552	2.60115	3.13233
197		0.67574	1.28586	1.65263	1.97208	2.34543	2.60102	3.13212
198		0.67573	1.28584	1.65259	1.97202	2.34533	2.60089	3.13190
199		0.67572	1.28582	1.65255	1.97196	2.34523	2.60076	3.13169
200		0.67572	1.28580	1.65251	1.97190	2.34514	2.60063	3.13148

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi F

Probabilita = 0.05

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.77
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.82	1.80	1.77
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
101	3.94	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
102	3.93	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
103	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
104	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
105	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.81	1.79	1.76
106	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
107	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
108	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
109	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
110	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
111	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
112	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
113	3.93	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.87	1.84	1.81	1.78	1.76
114	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
115	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
116	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
117	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
118	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
119	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
120	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
121	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
122	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
123	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
124	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
125	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
126	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
127	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
128	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
129	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
130	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
131	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
132	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
133	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
134	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
135	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74

